

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'ĀN
(Studi Kasus di TPQ Asy-Syafi'iyah
Kepuhrubuh Siman Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

IRMA ROSDIANI
NIM. 201190110

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Rosdiani, Irma. 2023. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān (Studi Kasus di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Metode An-Nahdliyah, kemampuan membaca al-Qur'ān.

Realitas yang terjadi menunjukkan adanya penurunan kemampuan membaca al-Qur'ān, dimana di TPQ Asy-Syafi'iyah terdapat santri yang masih sulit untuk diajak belajar membaca al-Qur'ān karena faktor usianya, yang mana dalam pikirannya adalah bermain ketika berkumpul dengan teman-temannya. Begitu juga dengan kemampuan membaca al-Qur'ān ada yang masih belum bisa membedakan huruf-huruf yang sama seperti *tho-zho*, *sa-sha*, *sho-dho*, huruf yang memiliki titik seperti *fa-qa*, *ta-tsa*. Dengan demikian, diperlukan adanya metode yang tepat agar seseorang mampu membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar. Untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar maka diperlukan juga kemampuan menguasai ilmu tajwid dan makhārijul Ḥurūf.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo; (2) dampak penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan bentuk jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman meliputi pengambilan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah mencakup persiapan, implementasi strategi dan evaluasi. Dalam persiapan yang diperlukan adalah materi, metode, media dan ruang kelas. Pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah dimulai dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan yang benar dengan menggunakan ketukan kemudian santri menirukan dan mengaji secara privat individual. Adapun evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi setiap hari yang dikontrol dengan buku prestasi dan evaluasi belajar tahap akhir. (2) perubahan kemampuan membaca al-Qur'ān santri dapat dilihat dari aspek ilmu tajwid dan makhārijul Ḥurūf, yaitu santri semakin mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah membaca dalam bacaan al-Qur'ān yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan mengulanginya lagi dari awal. Santri lebih mudah dan lancar ketika membaca al-Qur'ān karena dalam membaca satu ayat tidak terputus-putus dan tidak terdapat kesalahan. Santri lebih berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf al-Qur'ān sesuai dengan sifatnya (*Sifat al-Ḥuruf*) dan juga sesuai dengan makhrajnya.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Irma Rosdiani
NIM : 201190110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
NIP. 197403062003121001

Ponorogo, 30 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Irma Rosdiani
NIM : 201190110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Ponorogo, 29 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Rosdiani
NIM : 201190110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Juni 2023

Penulis



Irma Rosdiani
201190110

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Rosdiani
NIM : 201190110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh)

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Irma Rosdiani
NIM. 201190110

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
G. Jadwal Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Metode an-Nahdliyah.....	11
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'ān.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42

C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	49
G. Tahap Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	54
1. Sejarah Berdirinya TPQ Asy-Syafi'iyah	54
2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Asy-Syafi'iyah	56
3. Profil Lembaga.....	57
4. Lokasi dan Letak Geografis	58
5. Keadaan Ustadz/Ustadzah atau Pengajar TPQ Asy-Syafi'iyah.....	59
6. Keadaan Santri atau Peserta Didik TPQ Asy-Syafi'iyah.....	59
7. Materi Pengajaran	59
B. Deskripsi Data	60
1. Pelaksanaan Penerapan Metode an-Nahdliyah Di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh.....	60
2. Dampak Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh.....	70
C. Pembahasan	74
1. Pelaksanaan Penerapan Metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh.....	74

2. Dampak Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’ān Santri Di TPQ Asy-Syafi’iyyah Kepuhrubuh.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan kitab sempurna yang memuat semua tatanan kehidupan. Membaca al-Qur'ān tidak hanya mendapatkan kenikmatan berupa kebaikan, namun juga akan mendapatkan keberkahan dan pahala yang sangat banyak. Membaca al-Qur'ān juga dapat mempengaruhi jiwa dan pikiran agar selalu tenang, tidak hanya jiwa seorang pembaca namun juga jiwa seseorang yang berada disekitarnya. Membaca al-Qur'ān tidak hanya akan mendatangkan kebaikan bagi pembacanya, namun juga akan mendapatkan perlindungan. Karena seorang pembaca al-Qur'ān akan selalu dijaga dan dilindungi oleh Allah melalui para malaikat-Nya.¹

Dengan begitu banyaknya faidah-faidah membaca al-Qur'ān bagi kehidupan manusia, maka dalam membaca al-Qur'ān harus disertai pemahaman yang mendalam agar mengetahui makna yang terkandung dalam setiap bacaannya. Karena sebaik-baik bacaan adalah al-Qur'ān, dan sebaik-baik kemampuan adalah kemampuan membaca al-Qur'ān. Bila seseorang hanya sekedar membaca tanpa memiliki kemampuan dan ilmu maka itu akan menjadi penyebab rusaknya arti ataupun makna yang terkandung dalam al-Qur'ān.

Di dalam al-Qur'ān terdapat pengetahuan, akhlak, dan moral serta kisah zaman terdahulu yang kemudian dijadikan pedoman, panutan, tauladan serta pelajaran bagi umat berikutnya. Sehingga apabila salah dalam

¹ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'ān* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6-7.

pengucapan tentu maknanya akan berbeda-beda dan secara otomatis tidak dapat mengambil hikmah dari apa yang telah dibaca.

Mengingat sedemikian pentingnya al-Qur'ān dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati al-Qur'ān untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim. Hal itu tentu tidak mudah dilakukan bagi orang-orang yang tidak mempunyai kebiasaan melakukannya. Maka, perlu menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini. Kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang sejak dini otomatis akan terbawa sampai dia tua. Salah satu kebiasaan yang harus tertanam bagi anak-anak di usia dini yaitu kebiasaan membaca al-Qur'ān.

Membaca al-Qur'ān juga merupakan kewajiban bagi umat Islam. Untuk bisa membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar (fasih) sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid, maka diperlukan latihan, pengajaran, dan pembiasaan. Dalam mempelajari al-Qur'ān, sudah semestinya harus dapat mengetahui huruf-huruf yang terdapat pada al-Qur'ān itu sendiri. Untuk mengetahui karakter huruf tersebut tentunya seseorang harus memiliki kemampuan yang lebih mendalam.

Hal tersebut berdasarkan sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

: (الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ) متفق عليه

Artinya: “*Dari Aisyah r.a., ia berkata Rasulullah SAW. bersabda, orang yang membaca al-Qur’ān dan ia mahir dalam membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur’ān dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala.*” (H.R. Bukhori dan Muslim)

Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa yang dikatakan mahir ialah orang yang membaca al-Qur’ān dengan baik dan pandai, dalam artian kualitas bacaan yang dilafadzkan sesuai dan serasi, yakni tidak ada perubahan lafadz, makna, dan arti.

Achmad Zuhdi menuturkan “Berusahalah untuk memperbaiki bacaanmu dengan cara belajar kepada salah seorang ahli Qur’an yang sudah mu’tabar (dianggap keberadaannya) dan perbanyaklah membaca apa-apa yang telah engkau kuasai di masjid dan tempat lain.”² Sedangkan Maghfiroh menuturkan dalam karyanya yang berjudul *Tahsīn Al-Qur’ān* beliau mengatakan; “Lakukanlah Tahsīn al-Qur’ān kepada orang yang mempunyai kemampuan dan ilmu tentang al-Qur’ān karena dengan Tahsīn Al-Qur’ān bacaan dan tilāwah kita menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah.”³

Dari kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca al-Qur’ān itu penting, namun lebih penting lagi jika membacanya disertai dengan Ilmu. Artinya kemampuan dalam membaca al-Qur’ān harus diutamakan, karena salah dalam segi pengucapan hurufnya akan merubah makna atau arti kata. Untuk memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur’ān perlu kiranya menggunakan sebuah metode. Dengan metode seseorang akan lebih cepat dalam menguasai apa yang dipelajarinya.

² Achmad Zuhdi, *Studi Al-Qur’ān* (Surabaya: Imtiyaz, 2021), 59.

³ Maghfirah, *Tahsin Al-Qur’ān* (Pekanbaru: PT. Erlangga, 2020), 44.

Kemampuan membaca al-Qur'ān dengan benar adalah target pokok yang harus dimiliki oleh setiap santri. Karena itu, kemampuan membaca al-Qur'ān sebagai materi yang utama, dan materi lain sebagai penunjang. Sebagai materi pokoknya adalah belajar membaca al-Qur'ān dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, materi penunjang itu sendiri, seperti hafalan surah-surah pendek, hafalan doa sehari-hari dan menulis huruf hijaiyyah.

Melihat kondisi saat ini masih banyak anak yang belum bisa membaca al-Qur'ān, hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari orang tuanya masing-masing, selain itu juga kurangnya minat dari anak-anak itu sendiri. Kenyataan yang terlihat di TPQ Asy-Syafi'iyah terdapat santri yang masih sulit untuk diajak belajar membaca al-Qur'ān karena usia mereka masih 5-7 tahun di program jilid 1-3, 7-8 tahun di program jilid 4-6 dan 9-11 tahun di program PSQ. Motivasi mereka masih kurang karena di pikiran mereka hanya ada bermain karena di saat di TPQ ada banyak teman-temannya berkumpul yang seharusnya digunakan untuk belajar membaca al-Qur'ān bersama-sama, begitu juga dalam kemampuan membaca al-Qur'ān ada yang masih belum bisa membedakan huruf-huruf yang sama seperti *tho-zho*, *sa-sha*, *sho-dho*, huruf yang memiliki titik seperti *fa-qa*, *ta-tsa*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa di Desa Kepuhrubuh terdapat dua TPQ yang menggunakan metode yang berbeda. TPQ yang pertama yakni TPQ Dārul Uswatun Hasanah, dimana metode yang digunakan adalah metode Iqra'. Sedangkan TPQ yang kedua yakni TPQ As-Syafi'iyah dimana metode yang digunakan adalah

metode An-Nahdliyah. Diketahui pada TPQ Dārul Uswatun Hasanah dengan menggunakan metode Iqra' banyak santri yang kurang memiliki kemampuan dalam membaca. Hal ini dibuktikan pada penerapan metode Iqro' tidak mengutamakan tajwid, namun menitik beratkan pada santri tersebut untuk mampu membaca al-Qur'ān saja. Berbeda dengan TPQ As-Syafi'iyah yang menerapkan metode an-Nahdliyah, pada TPQ ini kemampuan membaca santri bisa dikatakan baik, hal ini didukung dengan adanya penerapan metode an-Nahdliyah yang mengutamakan makhārijul hurūf dan tajwid serta metode pembelajaran yang menarik. Dari segi kualitas kemampuan santri tentu lebih bagus yang menggunakan metode an-Nahdliyah.⁴

Maka dari itu digunakannya metode an-Nahdliyah sebagai metode dalam membaca al-Qur'ān karena didalam metode tersebut dapat memberikan sebuah dorongan semangat untuk belajar al-Qur'ān didukung juga metode an-Nahdliyah memiliki ciri khas yaitu sebuah nada-nada ketukan untuk memperhatikan nada panjang dan pendek, jadi santri akan merasa tertarik dan tertantang untuk bisa menyesuaikan nada ketukan tersebut.

Metode an-Nahdliyah merupakan metode pengajaran bacaan al-Qur'ān yang menekankan kemanfaatan dan keteraturan bacaan dengan cara dipukul atau dengan menggunakan ketukan stik sebagai penanda panjang pendeknya suatu bacaan. Pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin ini menggabungkan nilai salaf dan metode pengajaran modern yang mana dinilai akan sangat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan

⁴ Lihat Transkrip Observasi 01/O/03-11/2022

membaca al-Qur’ān dan penguasaan ilmu tajwid bagi peserta didik di TPA, TPQ maupun di sekolah.⁵

Berangkat dari latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka peneliti mengambil judul “Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’ān Santri (Studi Kasus Di TPQ Asy-Syafi’iyyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi, dan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan adanya keterbatasan peneliti maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur’ān melalui program yang digunakan TPQ dengan metode an-Nahdliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi’iyyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo?
2. Bagaimana dampak penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’ān santri di TPQ Asy-Syafi’iyyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo?

⁵ Fatimah Aristiati, “Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Al-Ma’arif Bhaktinegara”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3,2 (2022), 80–81.

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dengan adanya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo.
2. Mendeskripsikan dampak penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan penelitian berikutnya dalam mengembangkan dan membangun teori pembelajaran al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

 - a. Bagi pengurus TPQ Asy-Syafi'iyah dapat menambah wawasan berfikir dan mengembangkan pengelolaan taman Pendidikan Al-Qur'an.
 - b. Bagi para ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Asy-Syafi'iyah senantiasa menyadari pentingnya program ini untuk peningkatan kompetensi santri dalam belajar al-Qur'an.

- c. Bagi para santri dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta semangat dalam belajar al-Qur'ān.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dalam susunan yang jelas dan sistematis dalam pembahasan ini agar mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Antara bab satu dengan bab lain masih mengarah pada pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi, dalam artian tidak keluar dari inti pembahasan yang dimasuk dalam masalah tersebut.

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan awal dari sebuah pembahasan skripsi yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan susunan atau sistematika pembahasan. Bab pertama bertujuan agar penyajian data menjadi lebih mudah.

Bab II : Kajian Pustaka, bab ini akan membahas tentang teori-teori yang digunakan sebagai pemandu atau sebagai dasar analisis dalam penelitian ini. Yang pertama adalah membahas tentang kajian teori seperti metode an-Nahdliyah, kemampuan membaca al-Qur'ān. Yang kedua akan mengkaji penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini akan membahas tentang cara atau metode yang dilakukan untuk mencari atau mengambil data. Bagian ini membahas tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan hasil temuan atau penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini merupakan bab yang membahas serta memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi uraian tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan. Gambaran umum latar penelitian berisikan letak geografis, sejarah berdirinya, profil, visi dan misi, tujuan, struktur, jumlah murid, jumlah ustadz maupun ustadzah. Sedangkan deskripsi data yaitu berkaitan dengan data pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo dan dampak pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo. Adapun pembahasan akan membahas mengenai analisis data yang diperoleh dalam penelitian, meliputi analisis tentang bentuk pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo, dan dampak penerapan pelaksanaan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'ān santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo.

Bab V : Penutup, bab ini merupakan bab terakhir. Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran, yang merupakan titik akhir dari pembahasan skripsi. Bab ini bertujuan memudahkan pembaca untuk mengetahui dan memahami esensi atau intisari penelitian ini, serta terdapat saran untuk membangun yang lebih baik.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1.	Penyusunan proposal						
2.	Ujian proposal						
3.	Revisi Proposal						
4.	Bimbingan skripsi						
5.	Pengambilan data penelitian						
6.	Pengolahan dan analisis data penelitian						
7.	Penyusunan laporan penelitian						

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode an-Nahdliyah

a. Pengertian Metode an-Nahdliyah

Metode secara harfiah berarti cara, secara umum diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar mengajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.¹

Metode dapat pula diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar dan yang lebih penting lagi adalah jika metode dapat dianggap sebagai suatu proses yang memungkinkan terjadinya belajar, maka metode tentu akan terdiri atas beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang dimaksud pada metode tertentu dapat pula digunakan pada metode mengajar lainnya.²

Istilah an-Nahdliyah di ambil dari organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdhotul Ulama' yang artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdhotul ulama ini kemudian dikembangkan

¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

² Abdul Aziz Wahab, *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 83.

menjadi metode pembelajaran al-Qur'ān yang diberi nama “Metode cepat tanggap belajar al-Qur'ān an-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1996.³ Lembaga pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan kyai dan para ahli di bidang pengajaran al-Qur'ān serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran al-Qur'ān di lingkungan NU (Nahdliyin). Hal ini dilakukan sesuai dengan pertimbangan, *pertama*, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca al-Qur'ān sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah, *kedua*, kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern serta menjadi kebutuhan yang sangat mendasar.⁴

Metode respon cepat membaca al-Qur'ān ini dikemas secara bertahap dari jilid satu sampai jilid enam, yang dinamakan Respon Cepat Belajar al-Qur'ān an-Nahdliyah karena metodologinya menggunakan sistem full klasikal. Cara belajarnya dengan menggunakan hitungan ketukan berirama. Selain itu, makhorijul huruf (pelafalan) juga sangat diperhatikan.⁵

Metode ini merupakan suatu model membaca al-Qur'ān yang merupakan pengembangan dari metode Baghdadiyah yang disusun oleh

³ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'ān, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'ān Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah* (Tulungagung, 2008), 1-2.

⁴ Nurul Hakim, “Metode Pembelajaran Al-Qur'ān An-Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus Di MI Salafiyah Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018)”, *Premiere*, 1,1 (2019), 22.

⁵ Suminto dan Arinatussa'diyah, “The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the Vocational High School: Comparative Study”, *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 5,1 (2020), 64.

sebuah lembaga Pendidikan di Tulungagung Jawa Timur, yakni lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Pendekatan ini lebih menekankan pada konsistensi dan keteraturan mengetik. Ejaan di sini adalah jarak pengucapan dari satu huruf ke huruf lainnya agar bacaan siswa sesuai dengan panjang dan pendeknya. Dengan demikian, metode an-Nahdliyah adalah metode pengajaran bacaan al-Qur'ān yang menekankan kemanfaatan dan keteraturan becaan dengan cara dipukul atau dengan menggunakan ketukan stik sebagai penanda panjang pendeknya suatu bacaan. Pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin ini menggabungkan nilai salaf dan metode pengajaran modern yang mana dinilai akan sangat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān dan penguasaan ilmu tajwid bagi peserta didik di TPA, TPQ maupun di sekolah.⁶

b. Visi, Misi dan Tujuan Metode An-Nahdliyah

Metode belajar al-Qur'ān an-Nahdliyah juga memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi membaca al-Qur'ān an-Nahdliyah adalah terbentuknya generasi Qur'āni.

Misi metode membaca al-Qur'ān an-Nahdliyah antara lain:

- 1) Mengajarkan al-Qur'ān dan isi kandungan al-Qur'ān
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran al-Qur'ān
- 3) Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran islam pada jenjang selanjutnya.

⁶ Aristiati, "Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara", 85.

Sedangkan tujuan metode membaca an-Nahdliyah adalah secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman pendidikan Al-Qur'ān adalah memberantas buta huruf al-Qur'ān dan mempersiapkan kemampuan anak membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar. Memupuk rasa cinta terhadap al-Qur'ān yang pada akhirnya mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama di madrasah selanjutnya.⁷

c. Ciri Khusus Metode An-Nahdliyah

Adapun ciri khas metode membaca an-Nahdliyah ini adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makhārijul Ḥurūf dan sifatul huruf
- 3) Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan di pandu dengan titian murottal.
- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang di pandu asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses
- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan
- 7) Metode ini merupakan pengembangan Qaidah Baghdadiyah.

⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'ān, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'ān Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah*, 7.

⁸ Syaifur Rohman, "Pembelajaran Al-Qur'ān Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2,1 (2021), 7–8.

d. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode an-Nahdliyah tenaga edukatif berperan sangat penting dalam keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran membaca al-Qur'ān.

1) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah guru atau ustadz dan ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Guru Tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.
- b) Guru Privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

2) Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ an-Nahdliyah disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

- a) Kategori usia anak-anak : Umur 5-13 tahun
- b) Kategori usia remaja : Umur 13-21 tahun
- c) Kategori usia dewasa : Umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan. Namun demikian, ada muatan materi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam

kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.⁹

e. Materi Pembelajaran

1) Jilid 1

- a) Pengenalan huruf.
- b) Makhārijul Ḥurūf.
- c) Titian muratal.
- d) Pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.
- e) Do'a iftitāh dan doa al-Qur'ān.¹⁰

2) Jilid 2

- a) Merangkai huruf.
- b) Bacaan panjang.
- c) Perlengkapan harokat.
- d) Syakal (harokat).
- e) Pengenalan angka arab.
- f) Menghafal do'a pada halaman terakhir.¹¹

3) Jilid 3

- a) Lanjutan mad ṭabī'ī.
- b) Ta' marbuthah.
- c) Memperkenalkan cara membaca sukun.
- d) Alif farīqah.

⁹ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'ān, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'ān Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah*, 19-20.

¹⁰ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 1* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, 2015).

¹¹ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 2* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, 2015).

- e) Ikhfā’.
 - f) Hamzah whasal.
 - g) Menghafal do’a yang ada dihalaman terakhir.¹²
- 4) Jilid 4
- a) Menyampaikan lafadz niat berwudhu dan shalat yang terletak pada halaman 30-31.
 - b) Lafadz niat ini agar disampaikan terlebih dahulu sebelum materi lain.
 - c) Bacaan izhār qomāriyah.
 - d) Lanjutan cara membaca sukun/huruf mati.
 - e) Bacaan izhār syafawī.
 - f) Bacaan izhār halqī.
 - g) Bacaan mad wajib muttashil.
 - h) Menghafal do’a yang ada dihalaman akhir.¹³
- 5) Jilid 5
- a) Bacaan mad layyin.
 - b) Bacaan tasydid.
 - c) Bacaan-bacaan ghunnah, idghom bighunnah, idghom ma’al ghunnah, idghom bila ghunnah, dan iqlab.
 - d) Cara membaca lafadz jalālah.
 - e) Menghafal do’a yang ada dihalaman akhir.¹⁴

¹² Tim Penyusun Lembaga Ma’arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’ān Jilid 3* (Tulungagung: LP. Ma’arif NU Cabang Tulungagung, 2015).

¹³ Tim Penyusun Lembaga Ma’arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’ān Jilid 4* (Tulungagung: LP. Ma’arif NU Cabang Tulungagung, 2015).

¹⁴ Tim Penyusun Lembaga Ma’arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’ān Jilid 5* (Tulungagung: LP. Ma’arif NU Cabang Tulungagung, 2015).

6) Jilid 6

- a) Idghom shamsiyyah.
- b) Huruf qalqalah.
- c) Mad lazim kilmi dan harfi.
- d) Mad ‘Arid dan Mad ‘Iwad.
- e) Tanda-tanda waqaf.
- f) Surat-surat pendek.¹⁵

f. Pelaksanaan Metode an-Nahdliyah

1) Perencanaan atau Persiapan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

Dengan demikian, dalam perencanaan atau persiapan pembelajaran dengan metode an-Nahdliyah ustadz/ustadzah menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan di kelas serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

¹⁵ Tim Penyusun Lembaga Ma’arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’ān Jilid 6* (Tulungagung: LP. Ma’arif NU Cabang Tulungagung, 2015).

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17, .

Kemudian, santri juga mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran setiap guru harus mempersiapkan diri secara optimal dengan cara menggunakan metode yang bervariasi, dalam proses pembelajaran menggunakan sistem yang kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna untuk menarik perhatian pada siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didiknya. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik juga harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang lengkap yang dapat mendukung untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik juga mempersiapkan kebutuhannya sendiri yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁷

2) Strategi Implementasi

Strategi implementasi merupakan pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran, yang mencakup berlangsungnya belajar di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi, strategi implementasi adalah interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Dalam pelaksanaan ini meliputi

¹⁷ Larien, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar," *Pena*, 3,1 (2013), 90.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 53.

bahan, metode, alat/media dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran.

3) Evaluasi atau Pengawasan

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal apa saja yang telah diajarkan oleh guru.¹⁹ Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui nilai keberhasilan belajar siswa setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu, dan dari hasil tersebut dapat dijadikan bahan pijakan guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program serta kegiatan pembelajaran.²⁰

g. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode an-Nahdliyah Secara Umum

Dalam pelaksanaan metode an-Nahdliyah ini mempunyai dua program, sehingga untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan yaitu:²¹

- 1) Program buku paket, program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar al-Qur'ān an-Nahdliyah sebanyak 6 jilid yang dapat ditempuh kurang lebih 6 bulan.
- 2) Program sorogan al-Qur'ān, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'ān sampai

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 158.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

²¹ Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'ān Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoiyyibah Baureno Bojonegoro", *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1,2 (2019), 94.

khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoribul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan kurang lebih 24 bulan.

Selain diatas, tahapan-tahapan pelaksanaan metode an-Nahdliyah antara lain:

- 1) Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan pemantapan makhorijul huruf.
- 3) Penerapan qāidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titikan murrotal.
- 4) Santri kegiatan dilaksanakan secara bersama sama.
- 5) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.

h. Metode Penyampaian

Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah:²²

- 1) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- 2) Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- 3) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.

²² Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'ān, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'ān Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah*, 20-21.

- 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

i. Teknik dan Tahapan Metode an-Nahdliyah

- 1) Sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid, dilakukan hingga halaman 9 jilid 6.
- 2) Setelah itu, proses meninggalkan ketukan tahap dari tahap dimulai dari halaman 10 sampai halaman 32 (jilid 6). Tidak semua diketuk, tetapi ketukan hanya dilakukan tiap kali bertemu bacaan “ghunnah” (2 harokat=2 ketukan) dan beberapa hukum bacaan “mad” yang ukurannya lebih dari 2 harokat meliputi:
 - a) Mad wājib muttasil: (5 harokat=5 ketukan)
 - b) Mad jāiz munfasil: (5 harokat=5 ketukan)
 - c) Mad ṣilah thowilah: (5 harokat=5 ketukan)
 - d) Mad lāzim kilmi mukhoffaf: (6 harokat=6 ketukan)
 - e) Mad lāzim kilmi mutsaqqal: (6 harokat=6 ketukan)
 - f) Mad lāzim harfi mukhoffaf: (6 harokat=6 ketukan)
 - g) Mad lāzim harfi mutsaqqal: (6 harokat=6 ketukan)
 - h) Mad harfi: (6 harokat=6 ketukan)
 - i) Mad ‘arid lissukun: sebaliknya 4 harokat/6 harokat = 4 ketukan /6 ketukan)
 - j) Mad ‘iwad: (2 harokat= 2 ketukan)
 - k) Qolqolah Kubro :(memantul 2 harakat selanjutnya huruf)
- 3) Standarisasi irama membaca al-Qur’ān dilakukan agar ada kesamaan persepsi dan visi antar guru menghilangkan pengaruh lagu model

ketukan agar lebih terarah demi tahap kedalaman bentuk-bentuk lagu baca al-Qur'ān standar internasional (rest, nahwand, bayati, hijaz, jiharkah, sika dan shaba). Jika ada kesamaan visi dan persepsi antar guru dalam mengajarkan tartil maka para siswa tersebut tidak akan bingung, tidak mudah jenuh, dan akan selalu senang saat membaca al-Qur'ān, sehingga akan terasa keindahan al-Qur'ān sebagai mukjizat. Standarisasi ini disosialisasikan dalam bentuk rumus-rumus wazan lagu standar yang dilakukan melalui tahapan sistematis sebagai berikut:

- a) Sebelum dibawa ke lafadz-lafadz al-Qur'ān para santri diajak untuk membaca instrumen pengucapan huruf sesuai dengan bacaannya dengan satu komposisi lagu standar tiga macam pola irama.
- b) Dicontohkan pada lafadz-lafadz al-Qur'ān, misalnya pada halaman 10 jilid 6 dibaca 3 kali dengan bagian yang ketiga terakhir diwaqafkan.
- c) Dicontohkan pada potongan-potongan ayat seperti pada halaman 11 dan setiap barisnya dibaca 3 kali dengan satu komposisi lagu standar tiga macam pola. Demikian pula cara mengajarkan pada halaman 13,15 dan 17.
- d) Jika poin a,b,c telah dikuasai maka insyaAllah para siswa dapat mentransfer ke dalam ayat-ayat atau surat yang lain seperti pada halaman 20 samapai halaman 28 jilid 6.

- e) Dicontohkan pada surat surat panjang seperti al-Baqarah ayat 1 sampai dengan ayat 20 pada halaman 28 sampai dengan halaman 32 jilid 6.
- f) Melalui tahapan EBTA enam jilid PBD (buku jilid) kemudian siswa memasukan program sorogan al-Qur'ān
- g) Memasuki PSQ ketukan sudah tidak dipergunakan lagi, dan jika terpaksa boleh mengetuk jari atau dengan isyarat “usyū'iyah”.
- h) Setelah lagu standar dikuasai dan tajwidnya sudah rata dan benar siswa dapat disurung untuk membaca sendiri dengan sistem tadarus sedangkan guru tinggal menyemak dan membetulkan jika diperlukan.²³

j. Kelebihan dan Kekurangan Metode an-Nahdliyah

Kelebihan yang terdapat dalam metode an-Nahdliyah antara lain adalah:

- 1) Mudah dipahami oleh anak anak, karena dalam metode ini anak diajak melagukan saat belajar al-Qur'ān, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa.
- 2) Semua peserta didik lebih konsentrasi, mudah dikendalikan dan juga menyenangkan.
- 3) Melatih hubungan sosial, kerjasama dan kekompakkan anak, karena dalam proses pembelajaran ini di tuntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru dan instrumen yang digunakannya.

²³ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'ān, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'ān Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah*, 52-54.

Selain memiliki kelebihan, metode ini memiliki kekurangannya antara lain adalah:²⁴

- 1) Dengan metode ini terkesan gurunya yang aktif, karena guru yang memberikan contoh santri menirukannya.
- 2) Tidak semua orang bisa mengajarkan dengan metode ini, karena hanya satu orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca al-Qur'ān dengan baik, mempunyai loyalitas tinggi dan pernah mengikuti training.
- 3) Santri tidak bisa berkreasi, karena mengikuti peraturan dan tata cara yang telah ditentukan.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

Kemampuan membaca al-Qur'ān adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*makhārijul Hurūf*) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca al-Qur'ān yang mana kemampuan membaca al-Qur'ān ini dikategorikan menjadi 3 yakni, tinggi, sedang, rendah.²⁵

Kemampuan membaca al-Qur'ān merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'ān

²⁴ Hikmatud Diniyah, "Pengaruh Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'ān Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Anwar Pacul Gowang Diwak Jombang", (Tesis, UNESA, Surabaya, 2019), 41-42.

²⁵ Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah Quraniah 8 Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3,1 (2017), 80.

dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap yang pertama kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya. Tahap kedua yaitu kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'ān sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca al-Qur'ān dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Kemampuan membaca al-Quran dapat diraih melalui tiga cara, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'ān merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari kandungan al-Qur'ān, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membacanya agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam al-Qur'ān sebagai pedoman hidup manusia.

b. Tingkatan Dalam Membaca Al-Qur'ān

Menurut para ulama *qurrā'*, bahwasannya tingkatan membaca al-Qur'ān itu ada empat, yaitu:

1) *At-Tahqīq*

At-Tahqīq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Dimana dalam membaca al-Qur'ān dilakukan dengan lambat, tenang, dan jelas pengucapannya dengan menunaikan hak-hak huruf dengan sebaik-

²⁶ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy, Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7,2 (2013), 353.

baiknya. Bacaan ini biasanya digunakan untuk mengajari orang atau anak-anak yang baru belajar membaca al-Qur'ān.

2) *At-Tartīl*

At-Tartīl adalah membaca al-Qur'ān dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

3) *Al-Ḥadr*

Ḥadr adalah membaca al-Qur'ān dengan bacaan yang cepat dan ringan, tetapi tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan. Bacaan ini biasanya digunakan oleh para penghafal al-Qur'ān ketika mengulang hafalannya.

4) *At-Tadwīr*

Tadwīr adalah bacaan yang sedang antara *tahqīq* dan *Ḥadr*. *Tadwīr* merupakan cara membaca al-Qur'ān dengan memamanjangkan *mad*, hanya saja tidak sampai penuh. Bacaan ini sering dipakai dalam shalat.²⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

Kemampuan membaca al-Qur'ān berkaitan dengan kondisi masing-masing individu. Ada beberapa orang yang belajar al-Qur'ān dengan istiqomah sampai akhirnya benar-benar lancar, ada yang sekedar belajar saja tanpa ada target untuk lancar, dan juga ada yang

²⁷ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'ān* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 103.

belajar al-Qur'ān karena paksaan atau tekanan dari lingkungan sekitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'ān setiap individu berbeda sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.²⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis, adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik setiap individu. Kondisi fisik yang normal seperti pada umumnya menjadi faktor penentu keberhasilan individu dalam proses belajar. Kondisi fisik yang sehat juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak, fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran seorang anak.

b) Faktor Psikologis, faktor ini berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental dalam diri seseorang yang dapat mendorong untuk lebih giat dalam belajar dalam membaca al-Qur'ān yaitu adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi.²⁹

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 130-134.

²⁹ Ahmad Thantowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1998), 105.

Adapun penjelasan faktor psikologis sebagai berikut:

- (1) Intelegensi, yaitu kemampuan untuk mempermudah melakukan penyesuaian secara tepat terhadap lingkungan sosial seseorang. Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari beberapa cirinya yaitu cepat menangkap terhadap pelajaran, selalu ingin tahu sesuatu yang baru, dorongan terhadap sesuatu yang positif kuat, banyak ide dan kreatif. Tingkat kecerdasan seseorang juga menjadi faktor penentu tingkat kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'ān.
- (2) Minat, yaitu kaingin tahanan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan seseorang memahami sesuatu seperti membaca al-Qur'ān. Minat yang tinggi akan menghasilkan kemampuan yang tinggi juga.
- (3) Motivasi, merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'ān. Motivasi belajar yang tepat dan usaha yang tekun akan membuahkan hasil yang baik.³⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan berasal dari luar siswa atau seseorang.

³⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 89.

- a) Faktor Sosial, adalah perilaku yang berhubungan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān.
- b) Non-sosial, seperti bahan pelajaran, sarana dan prasarana, metode dan situasi lingkungan yang berpengaruh pada kemampuan membaca al-Qur'ān.³¹

Jadi, kemamuan membaca al-Qur'ān itu hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan non sosial. Dan keberhasilan tidak dipengaruhi dari dalam diri saja namun juga dari luar seperti lingkungan. Lingkunganlah yang memberikan dampak besar pada proses pembelajaran, terdapat tiga jenis lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³²

d. Indikator-Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'ān

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'ān minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya:

- 1) Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada diawal, ditengah dan diakhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- 2) Penguasaan Makhārijul Ḥurūf dan kefasihan dalam membaca al-Qur'ān yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan

³¹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar : Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis*, 2,2 (2020), 151–152.

³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 76.

bunyi huruf hijaiyah dengan benar, serta fasih dalam membaca al-Qur'ān maksudnya terang dan jelas dalam pelafalan atau pengucapan ketika membaca al-Qur'ān.

- 3) Ketepatan Tajwidnya, Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya. Ilmu tajwid didalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun atau tanwin, mim sukun, huruh mad, dan sebagainya. Tujuan dari ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktikkan kaidah-kaidah ketika membaca al-Qur'ān, bukan hanya dilafalkan saja. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan al-Qur'ān dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.
- 4) Kesesuaian membaca dengan makhrajnya. Sebelum membaca al-Qur'ān, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhārijul Ḥurūf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makhārijul Ḥurūf terbagi menjadi 5, yaitu:
 - a) *Jawf* artinya rongga mulut
 - b) *Ḥalq* artinya tenggorokan
 - c) *Lisān* artinya lidah
 - d) *Syafatāni* artinya dua bibir
 - e) *Khoisyūm* artinya dalam hidung.³³

³³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca Al-Qur'ān Qira'at Ashim Dari Hafshah* (Jakarta: Amzah, 2011), 42-43.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'ān

Membaca al-Qur'ān merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'ān. Keutamaan membaca al-Qur'ān diantaranya sebagai berikut:³⁴

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca al-Qur'ān adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'ān.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Qur'ān adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Qur'ān dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin dan harum aromanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah SWT. maupun di sisi manusia.

³⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'ān* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 62.

4) Bersama para malaikat

Orang yang membaca al-Qur'ān dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

5) Syafā'at al-Qur'ān

Al-Qur'ān memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

6) Kebaikan membaca al-Qur'ān

Seseorang yang membaca al-Qur'ān mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

7) Keberkahan al-Qur'ān

Orang yang membaca al-Qur'ān, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

f. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'ān

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran

al-Qur'ān tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan pengajaran membaca al-Qur'ān adalah:³⁵

- 1) Mengkaji dan membaca al-Qur'ān dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca al-Qur'ān yang benar.
- 2) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat al-Qur'ān dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- 3) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung al-Qur'ān, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- 4) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'ān, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat al-Qur'ān dengan caranya sendiri.
- 5) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al-Qur'ān dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- 7) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam al-Qur'ān. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.

³⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf dan Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'ān Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif* (Jakarta: Markaz Al-Qur'ān, 2015), 21.

- 8) Menjadikan anak senang membaca al-Qur'ān dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- 9) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk al-Qur'ān dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca al-Qur'ān adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya, sehingga al-Qur'ān dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

g. Adab Membaca Al-Qur'ān

Dalam membaca al-Quran, sudah tentu harus memperhatikan masalah adab-adabnya. Adapun adab dalam membaca al-Qur'ān adalah sebagai berikut:

- 1) Pembaca al-Qur'ān harus bersungguh-sungguh mengagungkan al-Qur'ān.
- 2) Sebelum membaca al-Qur'ān diharuskan melakukan wudhu'.
- 3) Disunnahkan membaca *Isti'ādah* dan *Basmallah* sebelum memulai membaca ayat-ayat al-Qur'ān.
- 4) Disunnahkan bagi pembaca al-Qur'ān memilih tempat-tempat yang bersih untuk membacanya.
- 5) Pembaca al-Qur'ān diwajibkan menggunakan tajwid.

- 6) Dianjurkan membaguskan suaranya.
- 7) Diwajibkan niat dengan ikhlas karena Allah semata-mata agar mendapat keridhaan Allah dan pahala-Nya.
- 8) Pembaca al-Qur'ān wajib tawāḍu' (merendahkan diri).
- 9) Disunnahkan membaca Al-Qur'ān dengan tartil.
- 10) Disunnahkan membersihkan mulut dengan wangi-wangian, dan paling utamanya adalah memakai siwak.
- 11) Pembaca al-Qur'ān disunnahkan untuk memperhatikan arti dan maksud kandungan al-Qur'ān.
- 12) Disunnahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan bacaan al-Qur'ān dengan khidmat dan khusus' agar mendapat rahmat Allah.
- 13) Pembaca al-Qur'ān dan yang mendengarkannya di sunnahkan bersedih hati (menangis) apabila sampai kepada ayat-ayat azab.
- 14) Disunnahkan membaca dengan suara perlahan-lahan (lirih).
- 15) Pembaca dan yang mendengar bacaan al-Qur'ān disunnahkan membaca shalawat kepada Nabi SAW, ketika sampai kepada ayat-ayat yang menyebutkan nama Nabi Muhammad SAW.
- 16) Pembaca al-Qur'ān harus berusaha menghindari jangan sampai memutus ayat hanya karena mau bicara dengan orang lain.
- 17) Disunnahkan berpakaian yang rapi dan bagus serta menutup aurat.
- 18) Disunnahkan membaca do'a khatmil Qur'an, baik sesudah khatam 30 juz maupun belum.³⁶

³⁶ M. Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid Dan Qasidah* (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), 189-199.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Di samping dengan menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, juga menelaah hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, mengingat pengalaman adalah guru terbaik. Dengan begitu mengambil beberapa sampel dari penelitian yang telah terdahulu dapat memberikan manfaat yang positif dengan penelitian ini yang akan dilakukan. Selain sebagai bahan acuan, mengetahui penelitian terdahulu dapat memunculkan ide-ide dan inovasi baru nantinya untuk menghindari terjadinya kesamaan.

Pertama, skripsi karya Ahadin Winarko Wibisono, Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020 dengan judul “*Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’ān di TPA Al-Muttaqin Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’ān di TPA Al- Muttaqīn Desa Sumberrejo. Adapun hasil dari penelitian ini mencakup: *Pertama*, dalam melakukan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran di TPA Al- Muttaqīn para ustadz memiliki cara tersendiri yakni dengan pemberian hadiah (*reward*), peran orang tua dan masyarakat dengan cara memberikan dukungan. *Kedua*, dalam melakukan perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran di TPA Al- Muttaqīn terdapat beberapa unsur yang tidak bisa dicapai, sehingga hal tersebut menjadi penghambat, yakni kurangnya pengetahuan yang mendalam

kaitannya dengan metode an-Nahdliyah, situasi dan kondisi dari lembaga Pendidikan tersebut.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian saudara Ahadin adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan saudara Ahadin adalah memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān di TPA Al-Muttaqīn Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada dampak penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān dan penguasaan ilmu tajwid.

Kedua, skripsi karya Rohmatul Wasiah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020 dengan judul “*Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dan Metode Basmallah Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan pelaksanaan metode an-Nahdliyah dan metode Basmallah pada ekstrakurikuler BTQ kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah banyak terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'ān pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak yang dibuktikan pada hasil evaluasi bersama pada hasil akhir semester yang dituliskan kedalam rapot, dan adanya peningkatan nilai prestasi harian siswa ketika ekstrakurikuler BTQ.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang metode an-Nahdliyah. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan saudara Rohmatul adalah penelitian Rohmatul lebih memfokuskan pada pelaksanaan metode an-Nahdliyah dan metode Basmallah pada ekstrakurikuler BTQ Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo dan penelitian peneliti lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan membaca al-Qur'ān dan penguasaan ilmu tajwid melalui penerapan metode an-Nahdliyah.

Ketiga, Skripsi Linda Kurniatin, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Membaca Al-Qur'ān Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Santri Usia Lanjut (Studi Kasus di Dukuh Pakel Desa Pohijo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo) Tahun 2019”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pada penelitian ini menjelaskan tentang Penerapan metode an-Nahdliyah pada santri usia lanjut di dukuh Pakel desa Pohijo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo. Hasil penelitiannya yaitu Pembelajaran membaca al-Qur'ān pada santri usia lanjut dengan metode an-Nahdliyah di dukuh Pakel desa Pohijo kecamatan Sampung kabupaten Ponorogo, dilaksanakan setiap hari, setelah sholat Maghrib hingga menjelang sholat Isya' dan berlangsung selama kurang lebih 40 menit. Pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti dan penutupan.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan

sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran al-Qur'ān metode an-Nahdliyah, namun yang membedakan adalah penelitian diatas menggunakan metode an-Nahdliyah pada santri usia lanjut sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān dan penguasaan ilmu tajwid pada santri TPQ.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut David Williams seperti yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.¹ Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Pendekatan penelitian kualitatif dapat menguraikan kalimat secara tertulis dan secara lisan. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Maxflied yang dikutip oleh Moh. Nazir dalam bukunya Suharsimi Arikunto, studi kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas keseluruhan personalitas.² Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dapat mengetahui kegiatan pembelajaran al-Qur'ān yang terjadi secara langsung di lapangan.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 314.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah TPQ Asy-Syafi'iyah yang bertempat di desa Kepuhrubuh Siman Ponorogo. Salah satu TPQ yang ada di desa Kepuhrubuh dimana metode pembelajarannya ialah menggunakan metode an-Nahdliyah. Alasan yang melatarbelakangi pemilihan lokasi ini adalah dengan pertimbangan bahwa TPQ ini menggunakan salah satu metode yang tepat dan benar dalam membaca al-Qur'an yakni metode an-Nahdliyah. Selain itu, di TPQ ini menggunakan metode an-Nahdliyah sendiri se-desa Kepuhrubuh, karena ada TPQ lain yang menggunakan metode iqro'. Dan yang unik dari TPQ ini adalah adanya materi tambahan seperti hafalan surat pendek dan do'a sehari hari serta setiap dua minggu kali diadakan materi pegon. Dengan adanya alasan tersebut, membuat saya tertarik untuk meneliti di TPQ tersebut

Adapun waktu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sekitar satu bulan atau 3 sampai 4 (tiga sampai empat) minggu, dari bulan Januari hingga bulan Februari.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala keterangan seseorang yang dapat dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna untuk keperluan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau disebut sebagai data utama. Data primer didapatkan dari hasil wawancara secara

langsung dengan informan yang bersangkutan dengan menggunakan instrument-instrument yang telah ditetapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia, sehingga peneliti disebut sebagai tangan kedua. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik. Data sekundernya diperoleh dari dokumen, observasi, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan.³

Adapun sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh.⁴

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narasumber atau informan, yaitu kepala TPQ Asy-Syafi'iyah, ustadz dan ustadzah, santri serta wali santri.
2. Aktivitas atau kegiatan, dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyah maka peneliti akan memperoleh data yang dibutuhkan.
3. Dokumen atau arsip, yaitu bahan tertulis yang berkaitan dengan aktivitas tertentu. Adapun data yang diperoleh dari dokumen ini adalah data tentang gambaran umum dari TPQ Asy-Syafi'iyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi karena dapat melakukan pengamatan secara langsung di

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 157.

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 108.

lapangan tempat penelitian. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti.⁵ Jadi, dalam kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi partisipatif (*participan observation*) yakni ikut serta dalam kegiatan pembelajaran santri TPQ As-Syafi'iyah dalam belajar membaca al-Qur'ān dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab. Peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Nilai lebih metode tanya jawab adalah objek dan fokus telaah yang dikaji dapat berkembang atau dikembangkan secara maksimal. Penanya dapat mengoreksi informasi lebih jauh terhadap jawaban-jawaban yang sekiranya belum lengkap atau sulit untuk dimengerti. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dengan tujuan penggapaian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksikan mengenai

⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 148.

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, peneliti mewawancarai kepala TPQ, ustadz dan ustadzah, santri serta wali santri TPQ Asy-Syafi'iyah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala TPQ As-Syafi'iyah sebagai narasumber tentang bagaimana pelaksanaan metode an-Nahdliyah di TPQ tersebut dan dampaknya dari diterapkannya metode an-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca al-Qur'ān.
- b. Ustadz dan ustadzah TPQ As-Syafi'iyah sebagai narasumber tentang bagaimana pelaksanaan metode an-Nahdliyah di TPQ tersebut dan dampaknya dari diterapkannya metode an-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca al-Qur'ān.
- c. Santri TPQ As-Syafi'iyah sebagai narasumber tentang bagaimana pelaksanaan metode an-Nahdliyah di TPQ tersebut.
- d. Wali santri TPQ As-Syafi'iyah sebagai narasumber terkait kemampuan anak dalam membaca al-Qur'ān di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan tertentu. Ini bisa berupa catatan tertulis

⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 66-67.

atau dokumen, seperti file database, surat, gambar rekaman dan artefak yang terakit dengan kegiatan tersebut. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau artikel tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinan seseorang, dan dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi berupa arsip terdiri dari dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, dan peraturan kelembagaan. Dokumen eksternal adalah bahan informasi untuk organisasi sosial, majalah, buletin, pernyataan dan siaran berita ke media massa.⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'ān dan ilmu tajwid dengan menggunakan metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 184.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 319.

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah teori Milles Huberman dan Saldana yang dikutip oleh Yufiarti, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap awal ini, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar merupakan sebuah data. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.¹⁰

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip observasi, wawancara maupun dokumentasi serta data-data lain yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.¹¹ Pada penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi secara langsung pada kepala TPQ, ustadz dan ustadzah, santri serta wali santri TPQ secara langsung terkait pelaksanaan penerapan

¹⁰ Yufiarti, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 24.

¹¹ Siti Fadjarajani, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 204.

metode An-Nahdliyah serta dampak diterapkannya metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān santri. Sehingga setelah memperoleh data, maka peneliti melakukan pemilihan antara data yang dianggap penting dan dianggap tidak penting terkait pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah serta dampak diterapkannya metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān santri.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data tersebut dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹² Jadi, data yang telah diperoleh dilapangan tentang pelaksanaan pembelajaran metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah dan dampak dari diterapkannya metode an-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca al-Qur'ān santri disajikan dalam bentuk uraian singkat.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 325.

4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin jika tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹³

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Masalah yang teridentifikasi dapat berubah setelah kunjungan lokasi, karena beberapa hal penting dan mendesak daripada masalah yang diidentifikasi, atau mungkin terbatas pada sebagian dari masalah yang dirumuskan sebelumnya, serta selama observasi dan wawancara. Untuk mempertimbangkan data penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data.

Adapun teknik pengujian validitas data adalah uji kredibilitas data atau kredibilitas data dalam hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas observasi terhadap kesinambungan penelitian, dan triangulasi.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 329.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah bertemu sebelumnya atau baru disini. Dengan perluasan observasi ini, maka hubungan antara peneliti dan narasumber akan terjalin semakin erat, semakin akrab (tanpa jarak), semakin terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Waktu yang dibutuhkan untuk memperluas pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan, kepastian data. Pada saat memperluas ruang lingkup observasi untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini harus fokus pada pengujian data yang diperoleh dan apakah data yang diperoleh telah diperiksa kembali ke lapangan. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan observasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data berdasarkan derajat kegigihan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Perbaikan terus menerus berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan urutan kejadian dapat direkam secara deterministik dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam tes kreativitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pagi hari saat informan masih fresh, tidak banyak masalah dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknologi wawancara, dan data yang lebih efektif akan diberikan agar lebih kredibel. Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti

data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁴

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. tahap-tahap penelitian tersebut meliputi:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persiapan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data. Untuk menghindari data yang dikumpulkan tidak kadaluarsa, maka analisis data harus dilakukan secepat mungkin setelah data diperoleh dan juga peneliti mendalami kajian pustaka yang relevan,

¹⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 90-98.

menemukan sesuatu yang penting dan dapat dipelajari serta memutuskan apa yang disampaikan kepada orang lain.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. Data yang sudah tersusun rapi, sudah memiliki pola dan memiliki arti penting, kemudian data tersebut ditulis dijadikan hasil laporan penelitian yang pantas untuk disampaikan kepada orang lain.¹⁵



¹⁵ Pinton Setya Mustofa, Hafidz Gusdiyanto dan Andif Victoria, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), 21-22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya TPQ Asy-Syafi'iyah

Berdirinya TPQ Asy-Syafi'iyah desa Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Ponorogo dilatarbelakangi oleh kondisi Pendidikan di desa tersebut yang lumayan memprihatinkan dan perlu adanya suatu perkembangan, dengan artian bahwa di desa tersebut membutuhkan Pendidikan al-Qur'ān yang tinggi serta besarnya semangat masyarakat terhadap Pendidikan sebagai benteng generasi penerus untuk tetap berpendidikan agama dan karakter, salah satunya adalah dengan memiliki kemampuan membaca al-Qur'ān. Pada awalnya di desa Kepuhrubuh tersebut sudah memiliki kegiatan mengaji di masjid Al-Muttaqīn, salah satu masjid yang ada di desa Kepuhrubuh. Para siswa yang paginya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyyah, maka banyak dari mereka yang sore harinya mengaji di masjid tersebut. Dan kegiatan mengaji di masjid Al-Muttaqīn itu dikelola atau dikondisikan oleh remaja masjid tersebut.

Namun, lambat laun kegiatan mengaji di masjid Al-Muttaqīn dirasa kurang efektif dan siswa yang mengaji terus berkurang. Terlebih lagi kemampuan membaca al-Qur'ān siswa di Madrasah Ibtidāiyyah pada saat itu juga sangat menurun. Dengan demikian, para remaja masjid memiliki inisiatif untuk merancang metode mengaji yang tepat dengan bermusyawarah dengan masyarakat atau warga Nahdliyin sekitar. Dan pada akhirnya menemukan mufakat bahwa ingin mendirikan sebuah taman

Pendidikan belajar al-Qur'ān yang menggunakan metode an-Nahdliyah. Tidak sampai situ saja, para remaja masjid juga sowan kepada pendiri metode an-Nahdliyah untuk mendapatkan saran-saran dalam proses pendirian Taman Pendidikan al-Qur'ān yang berpedoman pada metode an-Nahdliyah.

Setelah melalui tahapan yang rumit, akhirnya berdirilah lembaga atau Taman Pendidikan Al-Qur'ān Asy-Syafi'iyah tersebut pada 1 September 1993 dan lanjut di SK kan dibawah naungan kantor Kementrian Agama Kabupaten Ponorogo sampai sekarang ini. Dan bangunan TPQ yang telah berdiri kokoh selama kurang lebih 29 tahun ini dibangun di atas tanah wakaf bapak Haji Mukti (alm.). Selama pengurus menentukan tempat untuk membangun Gedung TPQ, para santri sempat melakukan kegiatan mengaji dirumah beliau. Karena kian hari santri terus bertambah banyak dan rumahnya yang digunakan untuk mengaji sudah tidak bisa menampung banyak santri, akhirnya beliau mewakafkan tanah yang ada disebelah barat rumahnya itu untuk dibangun Gedung TPQ.

Dari awal berdirinya TPQ Asy-Syafi'iyah ini para remaja masjid bersepakat bahwa TPQ ini di ketuai oleh bapak Ahmad Daroini selaku ketua pengurus. Dan sampai sekarang ini TPQ Asy-Syafi'iyah telah dipimpin oleh 4 (empat) generasi kepala TPQ, diantaranya adalah:

- 1) Bapak Sudarto, sebagai kepala TPQ pertama, beliau mengemban amanah kurang lebih selama 5 tahun, yakni sejak 1993 sampai 1998.
- 2) Bapak Muhtarom, memimpin hanya berlangsung 10 bulan saja. Dari awal tahun 1998 hingga akhir tahun 1998.

- 3) Bapak Mu'tasim, dari awal tahun 1999 hingga tahun 2019.
- 4) Bapak Moh. Icksan dari tahun 2019 hingga saat ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Asy-Syafi'iyah

a. Visi

“Membangun generasi Qur’āni”

b. Misi

- 1) Mendidik para santri untuk bisa membaca al-Qur’ān dengan baik dan benar sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya
- 2) Mengajarkan penulisan al-Qur’ān dengan baik dan benar
- 3) Mengajarkan para santri untuk bisa mengetahui isi kandungan al-Qur’ān
- 4) Memberikan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh
- 5) Berkontribusi dalam membangun sosial masyarakat

c. Tujuan

Taman Pendidikan al-Qur’ān bertujuan menyiapkan generasi Qur’āni, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur’ān sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan mendalam terhadap al-Qur’ān, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Profil Lembaga

Adapun profil lembaga TPQ Asy-Syafi'iyah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Profil TPQ Asy-Syafi'iyah

Jenis Lembaga	:	LPQ
Nomor Statistik Lembaga	:	411235020067
Nama Lembaga	:	TPQ Asy-Syafi'iyah
No. SK Ijin Operasional	:	
Tanggal SK Ijin Operasional	:	2018-04-10
No. Akta Pendirian	:	0010/C/13.19/V/2016
Tanggal Akta Pendirian	:	2016-05-02
Alamat	:	Jln. Sunan Giri, Desa Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, RT. 1, RW. 1
Kecamatan	:	Siman
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	63471
Nomor Telepon	:	081359075385
Nomor Fax	:	-
Email	:	asysyafiiyahkepuhrubuh@gmail.com
Website	:	-

Tahun berdiri	:	1993
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Sore Hari
Tempat Pendidikan	:	Gedung TPQ Asy-Syafi'iyah
Status Bangunan	:	Milik Sendiri
Status Tanah	:	Wakaf
Yayasan Penyelenggara	:	Perkumpulan Nahdlatul Ulama'

4. Lokasi dan Letak Geografis

TPQ Asy-Syafi'iyah ini berlokasi di jalan Sunan Giri, RT. 1, RW. 1, Dusun Krajan, Desa Kepuhrubuh, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan RT. 2, RW. 1, Dusun Krajan.
- b. Sebelah timur merupakan area persawahan milik desa Bajang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Bajang.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan RT. 1, RW. 2 Dusun Krajan.

TPQ ini menggunakan Gedung yang memiliki 2 ruang kelas dan serambi masjid dengan kondisi layak pakai sebagai tempat belajar mengajarnya ustadz/zah dengan para santri, karena letaknya yang sangat strategis berada di samping jalan desa antara desa Kepuhrubuh dengan desa Bajang membuat TPQ ini semakin mudah untuk diakses serta banyak diminati oleh wali santri, yang nantinya bisa menyekolahkan putra/putrinya di TPQ ini.

5. Keadaan Ustadz/Ustadzah atau Pengajar TPQ Asy-Syafi'iyah

Pengajar kegiatan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah terdiri dari 16 pengajar, yakni 3 orang ustadz dan 13 orang ustadzah. Mereka merupakan warga desa Kepuhrubuh, yang masing-masing memiliki latar belakang hampir sama, yakni lulusan S1 dan jebolan pondok pesantren. Mereka semua juga merupakan tenaga pendidik di Play Group, TK dan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di desa Kepuhrubuh serta ada beberapa yang mengajar di TK dan pondok pesantren di luar desa Kepuhrubuh.

Mereka semua bersedia mengajar saling bekerjasama tanpa dibayar sepeser pun. Karena dari salah satu guru mengungkapkan bahwa mereka bisa mengamalkan ilmu yang telah mereka peroleh di pondok pesantren saja sudah sangat bersyukur karena hal ini merupakan salah satu cara untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah, dan gaji bukanlah suatu tujuan utama dalam proses mengajar.

6. Keadaan Santri atau Peserta Didik TPQ Asy-Syafi'iyah

Santri atau peserta didik merupakan anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) bahkan ada beberapa yang masih Play Group dan TK. Untuk santri di TPQ Asy-Syafi'iyah ini sekitar 100 santri, baik dari program jilid 1 sampai 6 dan Program Sorogan Al-Qur'ān (PSQ).

7. Materi Pengajaran

Selain kegiatan mengaji dan materi tajwid yang digunakan untuk memahami hukum bacaan al-Qur'ān, terdapat materi lain sebagai materi

tambahan dan penunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru TPQ Asy-Syafi'iyah, seperti hafalan doa sehari-hari, juz amma, mahfudzot, hadits dan syi'ir dengan huruf pegon. Karena selain santri atau peserta didik memiliki kemampuan membaca al-Qur'ān serta menulis huruf hijaiyyah, mereka juga harus mengetahui bahkan hafal surat-surat pendek yang bisa mereka lafadzkan ketika sholat lima waktu serta hafalan doa-doa yang bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Penerapan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh

Membaca al-Qur'ān merupakan kemampuan yang harus dimiliki bagi setiap muslim, karena membaca al-Qur'ān ialah sebuah perintah dari Allah SWT. melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam sendiri, membaca al-Qur'ān bernilai pahala serta ibadah, mendatangkan keberkahan, sebagai petunjuk dan pegangan hidup. Sehingga dalam membaca al-Qur'ān harus ada tuntutannya yaitu berupa tajwid, terlebih dalam kemampuan membaca al-Qur'ān harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk menyempurnakan bacaannya karena membaca al-Qur'ān harus didasari dengan ilmu.

Melihat kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana, tentu tidak lepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai, yang mana tujuan tersebut telah ditentukan lebih awal. Sebagai penggerak, seorang guru harus mampu mengelola serta mengkondisikan pembelajaran sedemikian rupa agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sehingga dalam hal ini metode pembelajaran mendapatkan posisi yang paling penting. Dalam salah satu pembelajaran guru harus menggunakan salah satu metode yang tepat. Hal ini juga dilakukan oleh TPQ Asy-Syafi'iyah Desa Kepuhrubuh Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan metode an-Nahdliyah, karena dengan menggunakan metode ini panjang pendeknya bacaan itu sesuai dengan berdasarkan pada ketukan yang digunakan tersebut, sehingga pembaca menjadi tahu, dimana akan memulai dan mengakhiri proses membaca. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Icksan:

Alasan mendasarnya karena untuk warga Nahdliyin dulu belum memiliki metode yang paten dan untuk Ponorogo sendiri menginisiasi agar warga Nahdliyin itu punya pedoman membaca al-Qur'ān, yakni metode an-Nahdliyah, agar tidak rancu dengan metode-metode yang lain, intinya kalau NU itu metodenya an-Nahdliyah. Terlepas dari itu, mayoritas dari masyarakat di TPQ ini adalah NU, maka TPQ Asy-Syafi'iyah ini menetapkan untuk menggunakan metode an-Nahdliyah dalam proses pembelajaran al-Qur'ān.¹

Hal ini diperkuat dengan penjelasan informan yang lain, yaitu ibu Hikmah Lailatur selaku ustadzah di TPQ Asy-Syafi'iyah, menjelaskan bahwa:

Karena metode ini merupakan metode yang paling mudah diterapkan serta paling mudah dipahami oleh santri saya. Dengan itu, santri saya menjadi suka karena ada irama yang muncul dari ketukan yang digunakan berupa stik itu tadi ketika membacanya. Kemudian mudah untuk menghafal panjang pendeknya bacaan karena harus tepat dengan ketukan.²

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2023, para santri terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran mengaji, dibuktikan dengan semangat mempersiapkan peralatan

¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/16-01/2023

² Lihat Transkrip Wawancara 02/W/23-01/2023

mengajinya. Ketika mengaji dimulai, ketukannya dengan stikpun juga dibunyikan dengan keras, antara ketukan dan panjang pendeknya bacaan juga seirama. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan mengaji, tentu akan mendapatkan pemahaman yang sebanding dengan apa yang telah mereka lakukan dan usahakan.³

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah, TPQ ini memiliki buku pedoman sendiri. Bapak Icksan selaku kepala TPQ Asy-Syafi'iyah menjelaskan bahwa:

Acuan yang digunakan adalah buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, yaitu program buku paket jilid 1-6 dan Program Sorogan Al-Qur'an. Dimana buku pedoman itu sudah mencakup semua kegiatan dari TPQ mbak, mulai dari cara mengelola administrasi dan manajemen TPQ, cara pengelolaan pengajaran, cara menilai saat ujian maupun evaluasi harian, bahkan proses wisuda semua sudah ada disitu.⁴

Kemudian peneliti mendokumentasikan buku yang dimiliki oleh TPQ Asy-Syafi'iyah, yaitu buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'an an-Nahdliyah yang di susun oleh Pimpinan Pusat Pendidikan Taman Pendidikan al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.⁵

Untuk mencapai keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas, tentu tidak terlepas dari sebuah persiapan, baik persiapan dari ustadz dan ustadzah, wali santri, santri maupun ruang kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Icksan:

Sebelum proses pembelajaran berlangsung ustadz dan ustadzah juga menyiapkan materi yang akan disampaikan didalam kelas, meliputi materi hukum bacaan dalam ilmu tajwid, juga menyiapkan absensi untuk mengecek kehadiran santri sebagai pijakan akan kedisiplinan

³ Lihat Transkrip Observasi 02/O/30-01/2023

⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/16-01/2023

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/16-01/2023

santri, kemudian ustadz dan ustadzah sebelum mengajar juga menyiapkan buku prestasi untuk digunakan sebagai alat mengevaluasi kemampuan santri disetiap pembelajarannya karena setiap santri perkembangannya itu berbeda-beda.⁶

Tidak hanya persiapan dari ustadz dan ustadzah namun, sarana dan prasarana merupakan hal yang perlu diperhatikan juga agar pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dijelaskan oleh bapak Mu'tasim:

Yang perlu dipersiapkan, *pertama*, ruangan yang digunakan untuk mengaji mencakup bangku, kursi, papan tulis dan alat tulisnya. *Kedua*, penataan bangku dan kursi yang disusun rapi sedemikian rupa sehingga santri TPQ Asy-Syafi'iyah merasa nyaman dan senang dalam belajar mengaji dengan metode An-Nahdliyah.⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada hari Kamis, 09 Maret 2023, dimana ustadz/ustadzah menyiapkan ruang kelas terlebih dahulu dengan merapikan dan membersihkan ruang kelas yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar dibantu oleh para santri secara gotong royong.⁸

Persiapan dalam pembelajaran tidak hanya untuk ustadz dan ustadzah serta sarana dan prasarana yang mendukung saja, akan tetapi santri yang akan mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung juga perlu mempersiapkan beberapa hal. Sebagaimana yang disampaikan Sasa, salah satu santri TPQ Asy-Syafi'iyah: “saya mempersiapkan dan membawa semua kebutuhan mengaji saya, meliputi jilid, alat tulis menulis

⁶ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/09-03/2023

⁷ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/09-03/2023

⁸ Lihat Transkrip Observasi 03/O/30-01/2023

dan ketukan berupa stik yang digunakan untuk mengaji sebagai sarana mengetahui panjang pendeknya bacaan yang saya baca.”⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, orang tua atau wali santri juga memiliki peran yang besar untuk mendukung anaknya untuk ikut serta dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Tanpa adanya dukungan dan peran orang tua, maka pembelajaran tidak akan terlaksana. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hanif selaku wali santri, bahwa:

Tentunya mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran anak saya, sebagai santri di TPQ Asy-Syafi’iyyah. Seperti memenuhi biaya administrasi meliputi infaq di setiap bulannya, menyiapkan ketukan sebagai alat mengaji untuk dijadikan pedoman panjang pendeknya bacaan saat anak saya mengaji, serta membelikan buku jilid dan buku prestasi serta alat tulis.¹⁰

Kegiatan pembelajaran di TPQ ini dilakukan secara serius namun tetap santai, karena ustadz/ustadzahnya selalu memberikan arahan. Kegiatannya dimulai dari ustadz/ustadzah dengan memberikan contoh bacaan pada baris pertama dan dilafadzkan secara benar terlebih dahulu lalu ditirukan oleh santrinya dan melafadzkan seperti apa yang telah dicontohkan tadi secara bersama-sama terlebih dahulu barulah secara individu. Jika bacaannya belum benar dan tepat, maka terus diulangi kembali. Pembelajaran membaca al-Qur’ān di TPQ tersebut biasanya dibagi menjadi 4 tahapan. Seperti yang disampaikan bapak Mu’tasim selaku ustadz di TPQ tersebut, bahwa:

Kegiatan pembelajaran di TPQ ini terdiri dari empat tahapan mbak. Tahap pertama adalah melakukan sholat ‘Asar berjama’ah terlebih dahulu dan barulah kembali ke kelasnya masing-masing. Kedua, tahap pembukaan, setelah sampai dikelasnya masing-masing, kegiatan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/09-03/2023

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/09-03/2023

pembelajaran diawali dengan membaca surah al-Fatihah secara bersama-sama. Ketiga, kegiatan inti yakni mengaji, dimana ustadz/ustadzah yang mengajar akan memberi aba-aba kepada santri, sebagai berikut: 1) Bismillah dulu! 2) 123! 3) Diulangi!. Yang terakhir adalah tahapan penutup, diakhir kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya terkait bacaan atau tulisan yang belum dipahami. Jika dianggap sudah cukup maka pembelajaran diakhiri dengan membaca doa khotmil Qur'an dan doa kafarotul majlis.¹¹

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hikmah:

Jadi, langkah-langkah berlansungnya pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyah ini dimulai dari ustadz atau ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar kepada santrinya, dan para santri mendengarkan dengan seksama. Ketika santri telah menerima contoh bacaan yang benar, mereka diperintahkan untuk membaca secara bersama-sama, ketika terdapat kekeliruan, ustadz atau ustadzah yang mengajar bertugas untuk membenarkannya, dan bacaan yang belum benar diulang-ulang sampai mereka benar-benar bisa membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan patokan ketukan yang dijadikan titian murottalnya. Dalam membaca secara bersama-sama, setiap santri menggunakan jilid dan ketukannya masing-masing. Tanpa terkecuali, mereka semua mengetuk meja dengan ketukan menandakan bahwa mereka sedang menerapkan metode An-Nahdliyah. Jika dijumpai ketukan yang iramanya tidak serasi dengan temannya, maka bisa disimpulkan bahwa santri tersebut tidak tepat panjang pendeknya bacaan.¹²

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada hari Kamis, 9 Maret 2023, terlihat bahwa suasana kelas terasa hidup ketika para santri membaca jilidnya dengan ketukan yang mereka miliki.¹³ Kemudian peneliti mendokumentasikan terkait pelaksanaan kegiatan privat individual yang dilakukan secara bergantian oleh santri pada program jilid 1 sampai jilid 6 yang dilaksanakan diruang kelas yang berbeda.¹⁴

Kemudian terkait evaluasi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh ustadz/ustadzah guna untuk meningkatkan kemampuan

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/02-02/2023

¹² Lihat Transkrip Wawancara 09/W/13-03/2023

¹³ Lihat Transkrip Observasi 04/O/09-03/2023

¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/23-01/2023, 04/D/23-01/2023

santri dalam menerima pelajaran yang beliau sampaikan. Adapun cara mengukur keberhasilan belajar santri dalam kegiatan pembelajaran perlu memerhatikan beberapa hal, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hikmah, bahwa: “keberhasilan santri dapat diukur dari kemampuan santri dalam membaca jilid ataupun al-Qur’ān yang sesuai dengan standart metode an-Nahdliyah. Hal ini meliputi lancar tidaknya bacaan santri, sesuai tidaknya panjang pendek serta hukum bacaan santri tersebut dengan metode an-Nahdliyah. Apabila sudah sesuai maka santri tersebut bisa dikatakan berhasil dalam menerapkan metode an-Nahdliyah.”¹⁵

Untuk mengetahui teknik evaluasi di TPQ sebagaimana dijelaskan oleh bapak Mu’tasim:

Dalam metode an-Nahdliyah ini evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran jilid atau kenaikan jilid dan evaluasi dimasing-masing halaman. Untuk materi yang diujikan ketika kenaikan jilid misalnya jilid pertama ke jilid 2 maka yang diujikan adalah halaman terakhir yang sudah tertera di buku jilid tersebut. Begitu juga dengan jilid-jilid selanjutnya. Namun, apabila dari jilid 6 akan ke Al-Qur’ān evaluasinya seperti EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir).¹⁶

Sedangkan untuk mengontrol atau mengawasi kemampuan santri dalam membaca jilid maupun al-Qur’ān, TPQ ini menggunakan buku prestasi. Setiap santri diwajibkan untuk memiliki buku prestasi yang bisa di beli kepada salah satu ustadzah di TPQ ini. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Mu’tasim yang merupakan salah satu ustadz di TPQ:

Ada mbak, kontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh ustadz ataupun ustadzah yaitu dengan menggunakan buku prestasi itu tadi. Dimana dalam buku prestasi dituliskan perkembangan kemampuan

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/13-03/2023

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/02-02/2023

santri dalam membaca jilid ataupun al-Qur'ān pada setiap harinya. Seperti halnya dengan mengecek nilai yang ada di buku prestasi, yakni prestasi A apabila santri benar-benar lancar dalam membaca atau betul semua, prestasi B apabila santri belum begitu lancar dalam membaca atau terdapat kesalahan yakni salah satu dan prestasi C apabila santri benar-benar belum lancar dalam membaca atau santri yang dalam membaca salah lebih dari dua.¹⁷

Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 9 Maret 2023, terlihat bahwa setiap santri memiliki buku prestasi yang di isi oleh ustadz/ustadzah yang mengajar setelah santri tersebut melakukan privat secara individual dihadapannya. Ustadz/ustadzah memberikan apresiasi terhadap prestasi santri berdasarkan kemampuan membacanya didalam buku tersebut.¹⁸

Sehingga, dalam belajar mengaji di TPQ Asy-Syafi'iyah ini selain menggunakan buku paket jilid 1 sampai 6 juga menggunakan buku prestasi untuk menentukan bahwa santri tersebut lancar atau belum ketika menyetorkan mengaji kepada ustadz/ustadzahnya. Setiap santri diwajibkan memiliki buku prestasi dengan cara membelinya di TPQ ini. Kartu prestasi diisi oleh ustadz/ustadzah masing-masing yang masuk dihari tersebut sesuai dengan kelasnya. Setelah santri menyetorkan mengaji, maka ustadz/ustadzah dapat mengetahui seberapa paham dan lancarnya mereka dalam membaca dan mengikuti apa yang telah dicontohkan dan langsung menilainya di buku prestasi tersebut. Namun, dalam proses penilaian ustadz/ustadzah juga memperhatikan beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam kriteria membaca yang baik dan benar seperti buku Pedoman dari Tulungagung. Komponen tersebut meliputi, fakta huruf,

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/09-03/2023

¹⁸ Lihat Transkrip Observasi 05/O/09-03/2023

mad dan qoshor (panjang dan pendeknya bacaan), ahkamul huruf serta makharijul huruf. Begitu juga ketika mereka akan naik ke al-Qur'ān atau PSQ, mereka di uji terlebih dahulu. Jika mereka benar-benar sudah mampu dan bisa maka mereka dapat dinaikkan ke tahap selanjutnya.

Perkembangan kemampuan santri yang satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan. Tidak semua santri bisa disamaratakan dalam keberhasilannya. Sebagaimana yang disampaikan ibu Hikmah, bahwa:

Apabila ada santri yang belum bisa atau belum mampu membaca maka santri harus mengulangi di jilid tersebut sampai santri tersebut bisa dan menguasai kaidah-kaidah yang sesuai dengan metode an-Nahdliyah yang mencakup panjang pendek, makhārijul Hurūf dan sebagainya. Sedangkan bagi mereka yang sudah mampu maka diadakan tes untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuannya agar bisa dinaikkan pada tingkat selanjutnya. Begitu juga berlaku untuk santri jilid 6 apabila mereka sudah mahir maka harus mengikuti EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) sebagai syarat untuk naik pada jenjang PSQ (Program Sorogan Al-Qur'ān).¹⁹

Dalam sebuah perjalanan pembelajaran sudah biasa apabila menemukan suatu perbedaan perkembangan ataupun kemampuan antar santri satu dengan yang lainnya. Namun, TPQ Asy-Syafi'iyah dalam menerapkan pembelajaran dengan metode an-Nahdliyah ini meskipun menjumpai santri yang belum mampu, maka TPQ ini terus berusaha untuk membimbing dan mengarahkannya agar mampu mengikuti perkembangan santri yang lainnya. Bertahan dan mengulang di jilid yang sama bukanlah suatu permasalahan yang begitu rumit, hanya saja sebagai sarana untuk membimbing kembali santri tersebut agar benar-benar mampu dalam membaca al-Qur'ān dengan menerapkan metode an-Nahdliyah.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 13/W/13-03/2023

Disamping mempelajari dan memperdalam ilmu membaca al-Qur'ān, TPQ ini juga menambah beberapa materi kepada santrinya agar mereka memiliki pengetahuan yang luas. Terlebih dari itu para santri tidak hanya difokuskan pada materi tambahan saja, akan tetapi mereka juga dituntut untuk bisa hafal syi'ir dan do'a sebelum belajar al-Qur'ān serta melafalkan 99 nama-nama yang baik bagi Allah (*Asmā' al Husnā*), dimana ini merupakan ciri khas yang dimiliki oleh TPQ Asy-Syafi'iyah.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 23 Januari 2023, bahwa sebelum pembelajaran berlangsung para santri berkumpul di masjid untuk melantunkan syi'ir dan do'a sebelum belajar al-Qur'ān serta melafalkan 99 nama-nama yang baik bagi Allah (*Asmā' al Husnā*) secara bersamaan dan dilanjut dengan sholat 'Asar berjamā'ah.²⁰

Pembiasaan yang diterapkan pada diri santri TPQ Asy-Syafi'iyah dapat menjadikan mereka sebagai santri yang tidak hanya paham akan ilmu membaca al-Qur'ān saja melainkan juga dapat menjadikan diri mereka sebagai santri yang taat akan kewajibannya kepada Allah SWT. dan mengetahui ke-Agungannya melalui 99 nama-nama yang baik bagi Allah (*Asmā' al Husnā*).

²⁰ Lihat Transkrip Observasi 06/O/23-01/2023

2. Dampak Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh

Dalam proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari tujuan akhir yang hendak dicapai, yakni suatu keberhasilan. Begitu juga dengan TPQ Asy-Syafi'iyah dalam proses pembelajarannya menggunakan metode An-Nahdliyah, dengan demikian tentu TPQ ini mengharapkan suatu keberhasilan dari digunakannya metode an-Nahdliyah tersebut. Keberhasilan disini dapat diartikan ketika dalam pembelajaran membaca al-Qur'ān, para santri telah mampu mengetahui dan memahami makhorijul huruf, sifat huruf, mad dan qashr dan lain sebagainya yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Icksan selaku kepala TPQ:

Jadi, pembelajaran di TPQ sini ini belum bisa dikatakan berhasil apabila para santri belum menguasai dan faham akan ilmu tajwid, belum bisa membedakan antar huruf satu dengan huruf yang lainnya, belum menguasai makhorijul huruf, karena kadang-kadang kita melihat ada beberapa santri yang menyebut huruf satu sama dengan huruf yang lainnya dengan bunyi yang sama, misalnya bunyi huruf *sin* dan *syin*, huruf *dal* dan *dzal*. Jadi, dari beberapa hal tersebut menjadi pertimbangan keberhasilan pembelajaran di TPQ ini mbak.²¹

Pembelajaran dengan metode an-Nahdliyah dirasa telah memberikan kemudahan bagi ustadz/ustadzah untuk memberantas buta huruf hijaiyyah dan baca tulis al-Qur'ān, karena metode ini sangat mudah dipahami serta santri dapat dengan cepat dalam menerima pembelajaran dan dapat memahami teknik membaca al-Qur'ān sehingga menjadikan

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 14/W/16-01/2023

santri mampu membaca al-Qur'ān dengan lancar, baik dan benar, semangat dan tidak bosan.

Untuk mengetahui semangat santri dalam belajar membaca al-Qur'ān, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri di TPQ Asy-Syafi'iyah, yang bernama Erik: “Sangat menyenangkan. Karena saya itu belajar mengaji menggunakan ketukan mbak, saya buatnya dari potongan bambu. Dengan ketukan saya bisa mengerti panjang pendeknya bacaan yang saya baca, beda lagi dengan di sekolah saya dulu mbak disana ngajinya hanya disuruh menirukan dan tanpa memakai ketukan, jadinya bingung mbak.”²² Hal ini diperkuat oleh santri PSQ yakni Sasa, bahwa:

Tidak mbak, saya malah senang mbak karena dulu saya membaca al-Qur'ān itu tidak lancar tapi setelah saya ngaji disini saya menjadi bisa mengaji dengan benar bahkan saya bisa memahami hukum-hukum bacaan di ilmu tajwid itu. Bahkan dulu itu saya malas belajar mengaji, karena banyak cerita dari temanku yang tidak mengaji disini katanya pembelajarannya membosankan. Terus ada beberapa temanku disekolah pagi yang belajar di TPQ ini, saya diajak teman-teman untuk mengaji di TPQ ini, akhirnya saya daftar di TPQ Asy-Syafi'iyah. Ternyata sangat menyenangkan belajar disini dan justru membuat saya semangat untuk belajar mengaji disini karena mengajinya menarik dengan ketukan. Sebelum kami mengaji sama ustadzah yang mengajar dicontohkan dulu gimana bacaan yang benar, kemudian ganti kami yang membaca, jika ada yang salah sama ustadzah dibenarkan, dan ngajinya pun memakai ketukan mbak, jadi enak kayak mainan mukul-mukul meja gitu, tapi mukul meja itu sebenarnya menyesuaikan panjang pendeknya bacaan yang dibaca.²³

Dengan demikian, ketika pembelajaran berlangsung santri memang memiliki antusias yang tinggi dalam belajar mengaji. Tanpa harus diperintah mereka sudah hafal dengan apa yang menjadi tanggungannya, seperti menulis di buku tulisnya masing-masing, mempersiapkan alat

²² Lihat Transkrip Wawancara 15/W/02-02/2023

²³ Lihat Transkrip Wawancara 16/W/09-03/2023

mengajinya baik jilid ataupun ketukan.²⁴ Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis 2 Februari 2023 nampak bahwa dari mereka terlihat senang belajar mengaji di TPQ Asy-Syafi'iyah ini. Untuk mengisi waktu kosong, setelah tugas menulis selesai sambil menunggu gilirannya dipanggil mereka terlihat semangat dan tekun untuk belajar bersama dan berdiskusi dengan temannya terkait cara membaca yang benar sebagaimana yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzah, beberapa dari mereka ada yang keluar kelas dan duduk di teras kelas untuk belajar tersebut sambil membawa ketukan dan jilidnya masing-masing.²⁵

Belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode an-Nahdliyah, dapat meningkatkan konsentrasi santri terhadap kalimat yang dibaca, karena di dalam al-Qur'an terdapat banyak tanda baca dan hukum bacaan ilmu tajwid yang menjadi indikator kalimat atau bacaan tersebut dibaca seperti apa. Jadi, jika santri tidak memperhatikan dengan baik maka dia tidak akan tau dan kemungkinan besar akan membaca dengan bacaan yang salah.

Disampaikan juga oleh bapak Mu'tasim terkait perbedaan santri yang mampu membaca al-Qur'an dan kurang mampu, hal ini didasarkan pada pemahamannya terhadap ilmu tajwid. Jadi, mereka yang menguasai ilmu tajwid cara membacanya jauh lebih baik dibandingkan dengan yang belum menguasai ilmu tajwid dan menerapkannya dalam membaca, cara membacanya pun lebih enak didengar.

Tentunya ada mbak. Sebenarnya gampang cara membedakannya mana santri yang sudah paham dan menguasai ilmu tajwid dan mana santri

²⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/23-01/2023, 04/D/23-01/2023 dan 05/D/23-01/2023

²⁵ Lihat Transkrip Observasi 07/O/02-02/2023

yang belum mampu menguasai ilmu tajwid. Caranya bisa kita dengarkan, yang bacaannya enak, panjang pendeknya teratur artinya dia sudah mampu begitu juga sebaliknya. Tapi hal ini sering kita jumpai ketika santri baru masuk di TPQ ini bacaannya masih semrawut tapi lambat laun setelah belajar disini alhamdulillah kebanyakan dari mereka sudah mampu mbak.²⁶

Hal ini diperkuat berdasarkan observasi bahwa nampak kemampuan membaca al-Qur'ān santri itu terus meningkat berdasarkan tingkatan jilid. Pada tingkat jilid 1 dan 2 masih terlihat belum terlalu menguasai ilmu tajwid sehingga dalam membaca masih terdapat beberapa kesalahan, namun sudah beda lagi dengan dengan mereka yang sudah jilid tingkat atas, yakni jilid 3 sampai 6 mereka terlihat sangat lancar dan teratur dalam ketukan panjang pendeknya bacaan.²⁷

Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode an-Nahdliyah memberi dampak yang baik bagi kemampuan membaca al-Qur'ān santri, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hikmah:

Awalnya mereka baru masuk TPQ belum bisa membaca, bahkan mengenali huruf hijaiyyah saja belum menguasai dan sekarang Alhamdulillah sudah bisa, meskipun kemampuan santri satu dengan yang lainnya berbeda-beda, namun perubahan yang dialami santri begitu signifikan. Dapat dilihat dari buku prestasi atau buku catatan hasil belajar setiap hari para santri, masing-masing santri terus mengalami perubahan yang lebih baik dan kami selaku lembaga TPQ juga terus berusaha untuk dapat meningkatkannya. Jadi, perubahan-perubahan itu bisa dilihat dari beberapa aspek, meliputi aspek tajwid, makhārijul Ḥurūf, kelancaran dan kefasihan dalam membaca. Dari aspek tajwid, santri menjadi paham dan mampu membaca jilid maupun al-Qur'ān dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dari aspek makhārijul Ḥurūf, santri bisa membedakan bunyi huruf yang hampir sama, seperti *dal* ataupun *zal*, *sin* maupun *shin*.²⁸

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 13 Maret 2023 bahwa perubahan kemampuan

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara 17/W/02-02/2023

²⁷ Lihat Transkrip Observasi 08/O/02-02/2023

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara 18/W/13-03/2023

membaca santri dapat dilihat dari kelancaran membacanya, dimana santri dalam membaca melakukan kesalahan secara spontan langsung berhenti dan mengulangi bacaan tersebut dengan benar serta dalam membacanya sudah lancar karena tidak terputus sama sekali. Dan dalam aspek makhārijul Ḥurūf apabila menjumpai huruf hijaiyyah yang hampir sama bunyinya, mereka sudah bisa membedakan.²⁹

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'ān santri dapat diketahui melalui seberapa dalam pemahamannya terhadap ilmu tajwid, makhārijul Ḥurūf serta kelancaran dan kefasihan dalam membaca. Karena membaca al-Qur'ān menggunakan ilmu tajwid serta kefahaman pada makhārijul Ḥurūf adalah kunci dari lancarnya bacaan dan dengan ilmu tajwid mampu membantu menghantarkan santri agar dapat memahami al-Qur'ān dan isinya dengan baik dan benar.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Penerapan Metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh

Metode an-Nahdliyah merupakan suatu metode membaca al-Qur'ān yang lebih menekankan pada aspek kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Metode ini dikenal dengan sebutan “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah”, karena dikembangkan dari Qaidah Baghdadiyah. Selain itu metode an-Nahdliyah juga menganut asas CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Metode respon

²⁹ Lihat Transkrip Observasi 09/O/13-03/2023

cepat membaca al-Qur'ān ini dikemas secara bertahap dari jilid satu sampai jilid enam, yang dinamakan Respon Cepat Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah karena metodologinya menggunakan sistem full klasikal. Cara belajarnya dengan menggunakan hitungan ketukan berirama. Selain itu, makhorijul huruf (pelafalan) juga sangat diperhatikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai strategi untuk mengajar, karena metode ini dianggap sebagai metode yang lebih mudah digunakan daripada metode yang lain dan juga merupakan ciri khas metode pembelajaran dari kalangan warga Nahdliyin.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Fatimah Aristiati yang menyatakan bahwa metode an-Nahdliyah merupakan metode pengajaran bacaan al-Qur'ān yang menekankan kemanfaatan dan keteraturan becaan dengan cara dipukul atau dengan menggunakan ketukan stik sebagai penanda panjang pendeknya suatu bacaan. Pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin ini menggabungkan nilai salaf dan metode pengajaran modern yang mana dinilai akan sangat memberikan pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān dan penguasaan ilmu tajwid bagi peserta didik di TPA, TPQ maupun di sekolah.³⁰

Peneliti sependapat dengan penjelasan ustadzah TPQ, karena metode an-Nahdliyah merupakan salah satu metode yang bisa dianggap sebagai salah satu metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran

³⁰ Aristiati, "Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara", 85.

membaca al-Qur'ān karena dalam pelaksanaannya menerapkan sistem klasikal dan menggunakan ketukan sebagai titian murottal panjang pendeknya bacaan. Sehingga, dengan pembelajarannya yang mudah tentu juga berpengaruh mudah untuk dipahami bagi kalangan santri, terkhusus santri yang rata-rata masih seusia TK.

Dalam pelaksanaan metode an-Nahdliyah, TPQ ini tidak terlepas dengan buku pedoman yang digunakan sebagai acuan dan rujukan agar pembelajaran tetap terlaksana dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, yaitu buku yang berjudul “Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'ān Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah”. Berkaitan dengan hal tersebut, selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala TPQ Asy-Syafi'iyah yakni proses pembelajarannya menganut buku pedoman yang telah disusun oleh Pimpinan Pusat Pembina Taman Pendidikan al-Qur'ān An-Nahdliyah Tulungagung.

Peneliti berpendapat bahwa terdapat keserasian antara hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah TPQ Asy-Syafi'iyah bahwa dalam pembelajarannya berpedoman pada buku Pengelolaan Taman Pendidikan al-Qur'ān Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'ān an-Nahdliyah, yang didalamnya telah diatur pengelolaan administrasi, pengelolaan pembelajaran, pengembangan penilaian dan lain sebagainya.

Upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode an-Nahdliyah tidak terlepas dari adanya persiapan. Dalam persiapan

pembelajaran ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yakni persiapan materi, menentukan metode pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran serta ruang kelas yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah. Persiapan kebutuhan belajar oleh santri dan pemenuhan administrasi oleh wali santri. Tanpa adanya aspek tersebut yang saling melengkapi, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskannya.

Dengan demikian, perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³¹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala TPQ, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung ada beberapa komponen yang harus dipersiapkan, seperti halnya ustadz/ustadzah harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada santri, serta metode yang akan digunakan. Sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang harus ditata dengan sedemikian rupa meliputi bangku, papan tulis dan alat tulis. Orang tua atau wali santri yang harus mempersiapkan dengan cara memenuhi kebutuhan anaknya sebagai santri serta santri yang harus mempersiapkan apa yang telah menjadi kebutuhannya dalam mengaji.

Adapun materi yang harus dipersiapkan oleh ustadz/ustadzah harus disesuaikan dengan tingkatan jilid santri. Materinya adalah sebagai berikut:

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17, .

a. Jilid 1

- 1) Pengenalan huruf.
- 2) Makhārijul Ḥurūf.
- 3) Titian muratal.
- 4) Pengenalan angka arab dengan simulasi halaman.
- 5) Do'a iftitāh dan doa al-Qur'ān.³²

b. Jilid 2

- 1) Merangkai huruf.
- 2) Bacaan panjang.
- 3) Perlengkapan harokat.
- 4) Syakal (harokat).
- 5) Pengenalan angka arab.
- 6) Menghafal do'a pada halaman terakhir.³³

c. Jilid 3

- 1) Lanjutan mad ṭabi'ī.
- 2) Ta' marbutah.
- 3) Memperkenalkan cara membaca sukun.
- 4) Alif farīqah.
- 5) Ikhfa'.
- 6) Hamzah whasal.
- 7) Menghafal do'a yang ada dihalaman terakhir.³⁴

³² Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 1*.

³³ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 2*.

³⁴ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 3*.

d. Jilid 4

- 1) Menyampaikan lafadz niat berwudhu dan shalat yang terletak pada halaman 30-31.
- 2) Lafadz niat ini agar disampaikan terlebih dahulu sebelum materi lain.
- 3) Bacaan *izhār qomāriyah*.
- 4) Lanjutan cara membaca sukun/huruf mati.
- 5) Bacaan *izhār syafawī*.
- 6) Bacaan *izhār halqī*.
- 7) Bacaan mad wajib muttashil.
- 8) Menghafal do'a yang ada dihalaman akhir.³⁵

e. Jilid 5

- 1) Bacaan mad layyin.
- 2) Bacaan tasydid.
- 3) Bacaan-bacaan ghunnah, idghom bighunnah, idghom maal ghunnah, idghom bila ghunnah, dan iqlab.
- 4) Cara membaca lafadz *jalālah*.
- 5) Menghafal do'a yang ada dihalaman akhir.³⁶

f. Jilid 6

- 1) Idghom shamsiyyah.
- 2) Huruf qalqalah.
- 3) Mad lazim kilmi dan harfi.

³⁵ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 4*.

³⁶ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 5*.

- 4) Mad Arid dan Mad Iwad.
- 5) Tanda-tanda waqaf.
- 6) Surat-surat pendek.³⁷

Sedangkan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ an Nahdliyah adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran harus ada sebuah perencanaan atau persiapan terlebih dahulu, dari persiapan materi, metode, media serta ruang kelas. Karena beberapa hal tersebut merupakan suatu kesatuan yang keberadaannya sangat berperan dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Kemudian terkait strategi implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Asy-Syafi'iyah sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mu'tasim dan ibu Hikmah ada empat tahapan, yaitu diawali dengan kegiatan membaca do'a sebelum membaca al-Qur'an dan asmaul husna

³⁷ Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an Jilid 6*.

³⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, 20-21.

serta shalat ‘Asar berjama’ah. Adapun tahap pertama pembukaan, kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca surah al-Fātihah secara bersama-sama. Tahap kedua, adalah kegiatan inti yakni mengaji dengan metode klasikal, santri secara bergantian maju satu persatu untuk mengaji dihadapan ustadz/ustadzah. Dan tahapan terakhir adalah penutup, para santri diberi kesempatan untuk bertanya terkait hal yang belum dipahami, apabila tidak ada pertanyaan maka pembelajaran ditutup dengan membaca do’a khotmil qur’ān serta do’a kafārot al majlis.

Dalam pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah pada kegiatan inti, pertama-tama kegiatan pembelajaran diawali dengan ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dengan menggunakan ketukan, santri menyimakinya dengan seksama. Kemudian, mereka diperkenankan untuk menirukan membaca dengan ketukan sesuai dengan yang telah dicontohkan ustadz/ustadzah secara bersama-sama, apabila dalam membaca santri terdapat kekeliruan maka ustadz/ustadzah berperan untuk membenarkannya. Setelah selesai membaca secara bersamaan, santri diwajibkan untuk maju satu persatu secara bergantian untuk membaca secara mandiri dan disimak oleh ustadz/ustadzah.

Strategi implementasi adalah interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada murid untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ Dalam pelaksanaan ini meliputi bahan, metode, alat/media dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah penerapan metode

³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 53.

an-Nahdliyah harus ditempuh melalui dua program pembelajaran yang telah direncanakan. Program tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Program buku paket, program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar al-Qur'ān an-Nahdliyah sebanyak 6 jilid yang dapat ditempuh kurang lebih 6 bulan.
- b. Program sorogan al-Qur'ān, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca al-Qur'ān sampai khatam 30 juz.

Dengan demikian, peneliti sependapat dengan penjelasan tersebut, kegiatan pembelajaran di TPQ Asy-Syafi'iyyah ini terbagi menjadi program jilid dan program sorogan al-Qur'ān. Dalam langkah-langkah pembelajarannya diawali dengan guru memberikan contoh bacaan yang benar dan mempraktikkan dengan ketukan agar panjang pendeknya bacaan tersebut sesuai, kemudian siswa mendengarkan dan menyimak. Kemudian, secara bersamaan santri diwajibkan untuk membaca sebagaimana yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Setelah dirasa mereka mampu, maka setiap individu maju satu persatu membaca jilidnya dengan menggunakan ketukan dan santri yang lainnya menulis di bukunya masing-masing. Dengan sistem pembelajaran yang sedemikian rupa menjadikan suasana kelas menjadi hidup, karena di iringi oleh ketukan para santri yang sedang mengaji dihadapan ustadz-ustadzahnya.

Hal lain yang tidak kalah penting keberadaannya dalam pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk

⁴⁰ Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'ān Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoiyyibah Baureno Bojonegoro", 94.

mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal apa saja yang telah diajarkan oleh guru.⁴¹ Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mu'tasim dan ibu Hikmah, evaluasi dilakukan dengan dua cara, yakni evaluasi di masing-masing halaman pada setiap harinya dan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran jilid atau pada kenaikan jilid. Dengan diadakan evaluasi ini maka keberhasilan santri dapat diketahui seberapa dalam kemampuan santri dalam menguasai ilmu tajwid, makhārijul Ḥurūf dan kefasihan dalam membaca, kesesuaian membaca dengan panjang pendeknya bacaan serta makhrājnya.

Tidak hanya evaluasi saja yang menjadi pijakan untuk mengetahui kemampuan santri, namun juga ada pengawasan tersendiri. Pengawasan tersebut dilakukan melalui adanya buku prestasi santri, yang setiap harinya diisi oleh ustadz/ustadzah yang mengajar dihari tersebut setelah santri mengaji secara individual dihadapannya.

Apabila ada santri yang belum mampu sesuai dengan indikator-indikator kemampuan membaca al-Qur'ān dalam metode an-Nahdliyah, maka santri tersebut diberi kesempatan untuk mengulang atau remedial sampai santri itu benar-benar mampu. Sedangkan santri yang sudah mampu maka santri tersebut diperkenankan untuk mengikuti tes agar bisa dinaikkan pada jenjang selanjutnya dan berlaku untuk jilid 6 diwajibkan untuk mengikuti EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya evaluasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting,

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 158.

karena dengan evaluasi, ustadz/ustadzah dapat memonitoring atau memantau sejauh mana pemahaman dan kemampuan santri dalam belajar al-Qur'ān. Sehingga ustadz/ustadzah juga dapat memberikan latihan-latihan atau pengajaran khusus bagi mereka yang dianggap belum mampu.

2. Dampak Penerapan Metode an-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh

Dalam proses pembelajaran, apabila santri tidak memiliki niat dan semangat yang tinggi dalam belajar tentu tidak akan tercapai tujuan yang telah ditentukan. Belajar membaca al-Qur'ān maka tujuan akhirnya adalah mampu membaca al-Qur'ān dengan baik, benar dan fasih sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Untuk mencapai hal tersebut tentu perlu adanya semangat dan antusias santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Kemampuan membaca al-Qur'ān adalah keterampilan siswa dalam melafadzkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*makhārijul Hurūf*) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku.⁴²

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan santri TPQ Asy-Syafi'iyah pada tanggal 09 Maret 2023 yang mengungkapkan bahwa mereka merasakan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'ān dengan menggunakan metode an-Nahdliyah, karena metodenya yang unik. Beberapa dari mereka

⁴² Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits Di Madrasah Ibtidaiyyah Quraniah 8 Palembang", 80

ada yang sudah pernah bersekolah di lembaga lain, hanya saja mereka merasa bosan dengan metode belajar membaca al-Qur'annya karena rata-rata santri hanya di dekete dan dibenarkan oleh ustadz/ustadzahnya dalam membaca al-Qur'an ketika mereka menemui kesalahan dalam membaca al-Qur'an tanpa diberi penjelasan agar mereka memiliki kemampuan memahami kesalahannya. Dan sekarang mereka merasa mampu memiliki pengetahuan dalam membaca al-Qur'an, karena berkat belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah yang bercirikan menggunakan ketukan dalam membaca sebagai titian murottal panjang pendeknya bacaan.

Selain memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan metode an-Nahdliyah ini, santri juga memiliki rasa antusias dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 02 Februari 2023, para santri terlihat saling mempersiapkan kebutuhannya masing-masing untuk belajar membaca al-Qur'an tanpa harus diperintah oleh ustadz/ustadzah, dengan cepat mereka mengeluarkan alat-alatnya seperti jilid, ketukan, buku tulis dan alat tulis dari tasnya masing-masing. Dengan sigap mereka langsung memulai kegiatannya dengan menulis di buku tulisnya masing-masing. Hal, ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya dituntut mampu membaca namun juga harus mampu menulis seiring dengan kebiasaannya. Setelah selesai menulis, sekaligus menanti gilirannya untuk mengaji secara individual mereka berkumpul bersama untuk mempelajarinya secara mandiri terlebih dahulu sebelum ustadz dan ustdzah yang menyimaknya. Bahkan saat belajar

membaca al-Qur'ān para santri responnya sangat antusias, mereka saling berebut lebih dulu saat privat individual tersebut.

Dari adanya semangat, antusias dan tanggung jawab santri yang tinggi, terlihat bahwa diterapkannya metode an-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān santri telah memberi dampak perubahan yang signifikan. Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari perbaikan bacaan santri pada aspek ilmu tajwid dan makhārijul Ḥurūf. Hal ini terbukti bahwa santri yang dalam membaca al-Qur'ān dengan menggunakan metode ini mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah membaca dalam bacaan al-Qur'ān yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan mengulanginya lagi dari awal. Santri lebih mudah dan lancar ketika membaca al-Qur'ān karena dalam membaca satu ayat tidak terputus-putus dan tidak terdapat kesalahan. Santri lebih berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf al-Qur'ān sesuai dengan sifatnya (*Sifat al-Huruf*) dan juga sesuai dengan makhrajnya, jadi santri tidak sembarang lancar membaca al-Qur'ān dan cepat saja, akan tetapi lebih berhati-hati dan dengan benar melafadzkan huruf-huruf al-Qur'ān sesuai dengan sifat dan makhrajnya.

Metode an-Nahdliyah telah memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan semua santri TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh dalam membaca al-Qur'ān yang telah sesuai dengan pendapat Ahmad Tantowi yang menjelaskan terkait hal-hal yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'ān pada santri.⁴³ Perubahan-perubahan santri

⁴³ Thantowi, *Psikologi Pendidikan*, 105.

pada aspek tersebut sesuai dengan indikator kemampuan santri dalam membaca al-Qur'ān sesuai yang diungkapkan oleh Abdul Majid Khon, ialah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Mampu mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada diawal, ditengah dan diakhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- b. Mampu menguasai makhārijul Ḥurūf dan kefasihan dalam membaca al-Qur'ān yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar, serta fasih dalam membaca al-Qur'ān.
- c. Mampu menguasai ilmu tajwid.
- d. Mampu menyesuaikan antara bunyi bacaannya dengan makhrajul hurufnya. Karena dalam membaca al-Qur'ān, hendaknya mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teori dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan santri TPQ yaitu semangat dan antusias santri dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode an-Nahdliyah dalam kegiatan belajar mengajar berhasil membawa perubahan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'ān menjadi lebih baik. Namun, juga ada beberapa santri yang belum sepenuhnya mengalami perubahan sesuai dengan indikator kemampuan membaca al-Qur'ān. Hal sedemikian ini merupakan suatu hal yang wajar, karena kemampuan antara santri satu dengan yang lainnya tidak bisa disamaratakan.

⁴⁴ Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca Al-Qur'ān Qira'at Ashim Dari Hafshah*, 42-43.

BAB V

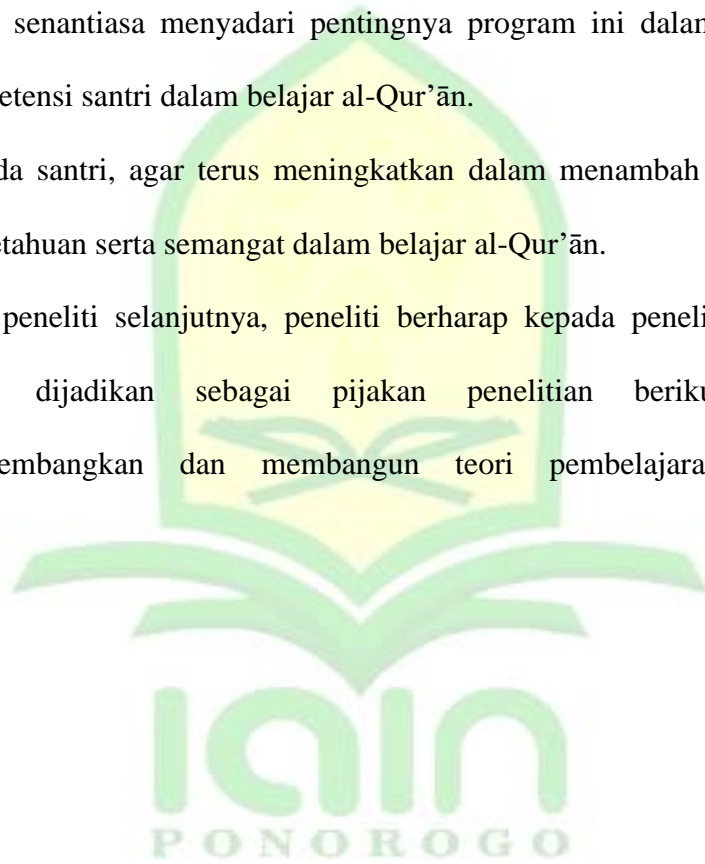
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah mencakup persiapan atau perencanaan, implementasi strategi dan evaluasi. Perencanaan meliputi persiapan materi, metode, media dan ruang kelas. Tahap implementasi strategi dimulai dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan yang benar pada jilid atau ayat al-Qur'ān yang sedang dipelajari dengan menggunakan ketukan kemudian santri menirukan secara bersama-sama dengan ketukan kemudian santri melakukan privat dihadapan ustadz/ustadzah secara individual. Serta evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara yaitu evaluasi di masing-masing halaman pada setiap harinya dan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran jilid atau evaluasi belajar tahap akhir.
2. Dampak penerapan metode an-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'ān santri TPQ Asy-Syafi'iyah Kepuhrubuh Siman Ponorogo yaitu dapat dilihat dari aspek ilmu tajwid dan makhārijul Ḥurūf, yaitu santri semakin mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah membaca dalam bacaan al-Qur'ān yang tidak sesuai dengan ilmu tajwid dan mengulanginya lagi dari awal. Santri lebih mudah dan lancar ketika membaca al-Qur'ān karena dalam membaca satu ayat tidak terputus-putus dan tidak terdapat kesalahan. Santri lebih berhati-hati dalam melafadzkan huruf-huruf al-Qur'ān sesuai dengan sifatnya (*Sifat al-Huruf*) dan juga sesuai dengan makhrajnya.

B. Saran

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode an-Nahdliyah ini sudah berjalan dengan efektif dan lancar serta baik, namun peneliti berharap kepada pengurus TPQ Asy-Syafi'iyah untuk terus menambah wawasan berfikir dalam mengembangkan pengelolaan taman Pendidikan al-Qur'ān.
2. Kepada kepala TPQ Asy-Syafi'iyah serta segenap ustadz dan ustadzah untuk senantiasa menyadari pentingnya program ini dalam peningkatan kompetensi santri dalam belajar al-Qur'ān.
3. Kepada santri, agar terus meningkatkan dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta semangat dalam belajar al-Qur'ān.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai pijakan penelitian berikutnya dalam mengembangkan dan membangun teori pembelajaran al-Qur'ān.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Aquami. "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'ān Hadits Di Madrasah Ibtidaiyyah Quraniah 8 Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), 80.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arinatussa'diyah dan Suminto. "The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the Vocational High School: Comparative Study." *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 5.1 (2020), 64.
- Aristiati, Fatimah. "Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Di TPQ Al-Ma'arif Bhaktinegara." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.2 (2022), 80–81.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy, Berbasis Applied Behavior Analysis." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7.2 (2013), 353.
- Diniyah, Hikmatud. "Pengaruh Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'ān Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Anwar Pacul Gowang Diwak Jombang." UNESA: Surabaya, 2019.
- Fadjarajani, Siti. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Fadli, Akhmad. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'ān Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoiyyibah Baureno Bojonegoro." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2019), 94.
- Hafidz Gusdiyanto dan Andif Victoria, Pinton Setya Mustofa. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Hakim, Nurul. "Metode Pembelajaran Al-Qur'ān An-Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus Di MI Salafiyah Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018)." *Premiere*, 1.1 (2019), 22.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

- . *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*. Jakarta: Cahaya Qur'an, 2014.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanehan Membaca Al-Qur'ān Qira'at Ashim Dari Hafisah*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Larien. "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar." *Pena*, 3.1 (2013), 90.
- Maghfirah. *Tahsin Al-Qur'ān*, Pekanbaru: PT. Erlangga, 2020.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar : Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis*, 2.2 (2020), 150–51.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung, 2013. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Munir, M. Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid Dan Qasidah*. Surabaya: Apollo Lestari, 1997.
- Nizhan, Abu. *Buku Pintar Al-Qur'ān*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'ān Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān An-Nahdliyah*. Tulungagung, 2008.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur, Al-Hafizh. *Pedoman Daurah Al-Qur'ān Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'ān, 2015.
- Rohman, Syaifur. "Pembelajaran Al-Qur'ān Dengan Metode An-Nahdliyah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)." *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 7–8.

- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sumantri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'ān*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Thantowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1998.
- Tim Penyusun Lembaga Ma'arif NU. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 1*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, 2015.
- . *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 2*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, 2015.
- . *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 3*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, 2015.
- . *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 4*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, 2015.
- . *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 5*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, 2015.
- . *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'ān Jilid 6*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, 2015.
- Wahab, Abdul Aziz. *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yufiarti. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2023.

Zuhdi, Achmad. *Studi Al-Qur'ān*. Surabaya: Imtiyaz, 2021.



